

**HUBUNGAN *HARDINESS* DENGAN *SELF EFFICACY* PADA  
SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN**

Skripsi



Oleh:

Dewi Kamila

16410240

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**HUBUNGAN *HARDINESS* DENGAN *SELF EFFICACY* PADA SANTRI  
PENGHAFAL AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana  
Psikologi (S.Psi)

oleh

**Dewi Kamila  
NIM. 16410240**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**HUBUNGAN *HARDINESS* DENGAN *SELF EFFICACY* PADA SANTRI  
PENGHAFAL AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

oleh

**Dewi Kamila  
NIM. 16410240**

**Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing**

  
**Muh. Anwar Fu'ady, S.Psi, MA**  
NIP. 19850110 201608 011037

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si.**  
NIP. 19671029 1994 03 2001

## SKRIPSI

### HUBUNGAN *HARDINESS* DENGAN *SELF EFFICACY* PADA SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
pada tanggal, 15 Mei 2020

#### Susunan Dewan Penguji

**Dosen Pembimbing**

**Anggota Penguji lain  
Penguji Utama**

  
**Muh. Anwar Fu'ady, S.Psi, MA**  
NIP. 19850110 2016 08 011037

  
**Dr. Ali Ridho, M.Si**  
NIP. 19780429 200604 1 001

**Anggota**

  
**Muallifah, S.Psi, MA**  
NIP. 19850514 2019 03 2008

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 15 Mei 2020

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si.**  
NIP. 19671029 1994 03 2001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Kamila

NIM : 16410240

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Hubungan Hardiness Dengan *Self efficacy* Pada Santri Penghafal Al-Qur’an**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, April 2020

Penulis



Dewi Kamila

NIM. 16410240

**MOTTO**

خير كم من تعلم القران و علمه .رواه البخارى

**“Sebaik – baiknya orang diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al – Qur’an dan mengajarkannya “.**  
( HR . Bukhari)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Tanpa henti saya mengucapkan syukur sebesar besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan saya anugrah dan kesempatan untuk bisa merasakan indahnyaperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhirnya ini

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Dewi Wardah selaku ibu saya yang selalu sabar dalam mendidik saya dan tidak pernah berhenti untuk mendoakan saya, ibu yang selalu memberikan motivasi terbesar dalam hidup saya untuk bisa sampai saat ini

Moch Chusaini selaku ayah saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dan dorongan untuk saya bisa sampai pada tahap penyelesaian tugas akhir ini

Untuk guru-guru yang senantiasa dengan sabar memberikan dan mengajarkan ilmu yang luar biasa

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa penulis panjatkan ats kehadiran Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah terlibat dalam pembuatannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si. selaku ketua jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
6. Kepada kedua orang tua ayah dan ibu yang dengan ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mendoakan yang terbaik untuk putrinya.

7. Kepada Nafis Muhajir, Nizar Asyofi, Nuris fakhrur sebagai kakak saya yang bersedia menghibur setiap saat dalam proses mengerjakan tugas akhir ini.
8. Untuk Kak Fu terimakasih atas supportnya, hiburan serta sabarnya untuk menghadapi saya menyelesaikan tugas akhir ini
9. Untuk teman temanku, mas Sulaiman, Dara Ayu Nova, Faiqotul Himmah, Shafirah Ghufrani, Haykal Mahendra, Adawiyah Setiawati, teman satu jurusan yang selalu memberikan semangat, bantuan, masukan, koreksi dan juga selalu sabar menghadapi saya setiap harinya.
10. Untuk temanku tayonya siapa terima kasih sudah menemani setiap hari dan mendengar keluh kesah saya dan mensupport saya selalu dalam mengerjakan tugas akhir ini
11. Kepada mbak-mbak santri PPTQ Nurul Furqon yang sudah sering saya repotkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini, matur nuwun mbak
12. Dan semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat baik kepada penulis maupun kepada pembaca.

Malang, Februari 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan .....	8
D. Manfaat .....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. <i>Self Efficacy</i> .....	10
1. Definisi <i>Self Efficacy</i> .....	10
2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> .....	12
3. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i> .....	14
4. Ciri- ciri individu yang memiliki <i>self efficacy</i> tinggi.....	16
B. <i>Hardiness</i> .....	19
1. Pengertian <i>Hardiness</i> .....	19

2. Faktor-faktor Terbentuknya Kepribadian <i>Hardines</i> .....	20
3. Ciri-ciri <i>Hardiness</i> .....	22
4. Aspek-aspek <i>Hardiness</i> .....	24
C. <i>Hardiness</i> dan <i>Self Efficacy</i> dalam Prespektif Islam.....	26
a. <i>Hardiness</i> dalam Prespektif Islam.....	26
b. <i>Self Efficacy</i> dalam Prespektif Islam.....	28
D. Hubungan antara <i>Hardiness</i> dengan <i>Self Efficacy</i> .....	29
E. Hipotesis .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Identifikasi Variabel dalam Penelitian .....	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen.....	39
G. Teknik Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Penelitian.....	45
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	45
2. Waktu dan Tempat.....	46
3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah Subjek .....	46
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data .....	47
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	47
2. Analisis Deskriptif .....	49
3. Uji Asumsi .....	54
4. Uji Hipotesis .....	56
C. Analisis Data Pembahasan .....	57

1. Tingkat Hardiness pada Santri Penghafal Al-Qur'an .....	57
2. Tingkat Self Efficacy pada Santri PPTQ Nurul Furqon .....	59
3. Hubungan Hardiness dan Self Efficacy pada Santri Penghafal Al-Qur'an .....	62

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

DAFTAR PUSTAKA .....	67
----------------------	----



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Populasi .....	33
3.2. Blue Print Skala Hardiness .....	38
3.3. Blue Print Skala Self Efficacy .....	38
3.4. Rumus Kategorisasi .....	43
3.5. Hasil Reliabilitas Uji Coba .....	44
4.1. Uji Validitas skala Hardiness .....	47
4.2. Uji Validitas skala Self Efficacy .....	48
4.3. Reliabilitas Skala Hardiness .....	49
4.4. Reliabilitas skala Self Efficacy .....	49
4.5. Rumus Kategorisasi .....	50
4.6. Mean dan Standart Deviasi Hardiness .....	50
4.7. Frekuensi Tingkat Hardiness .....	51
4.8. Mean dan Standart Deviasi Self Efficacy .....	52
4.9. Frekuensi Tingkat Self Efficacy .....	52
4.10. Uji Normalitas .....	54
4.11. Hasil Uji Lineeritas .....	55
4.12. Tabel Corelations .....	56

**DAFTAR GAMBAR**

4.1. Kategori Skala Hardiness .....	51
4.2. Kategori Skala Efficacy.....	53



## ABSTRAK

Kamila, Dewi. 16410240. Psikologi. 2020. Hubungan *Hardiness* dengan *Self Efficacy* Pada Santri Penghafal Al-Qur'an. Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing :Muh. Anwar Fuadi, S.Psi, MA

---

Kata Kunci: *Hardiness*, *Self Efficacy*

*Hardiness* merupakan kepribadian yang sehat, dimana kepribadian tersebut membuat individu menjadi lebih kuat, tahan banting, stabil dan optimis dalam menghadapi stress. *Self efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuan dirinya dalam mengatasi permasalahan diberbagai situasi dan tantangan. Kedua variabel tersebut harus dimiliki santri penghafal al-qur'an karena santri PPTQ Nurul Furqon selain menghafal al-qur'an mereka juga sebagai mahasiswa sehingga pada saat *self efficacy* menurun *hardiness* akan dapat membantu mengurangi rasa sulit dalam permasalahan yang sedang dialami oleh santri tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel *hardiness* dan *self efficacy* serta tingkat *hardiness* dan *self efficacy*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan membuat skala dari aspek *hardiness* yang menggunakan teori kobasa dan *self efficacy* berasal dari aspek yang menggunakan teori bandura. Proses analisa data menggunakan metode korelasi. Analisis data menggunakan analisis normalitas- nonparametric test dan linearitas-compare means yang diberikan pada 65 santri di PPTQ Nurul Furqon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *hardiness* dan *self efficacy* pada santri penghafal al- qur'an dengan Sig=0,00 yang artinya memiliki hubungan positif antara kedua variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat *hardiness* santri paling banyak berada dikategori tinggi yaitu dengan presentase 73,8% (48 santri). Pada kategori sedang ada 26,2% (17 santri). Hasil analisis tinghat *self efficacy* menunjukkan pada kategori tinggi 55,4% (36 santri) dan pada kategori sedang dengan prosentase sebanyak 44,6% (29 santri).

## ABSTRACT

Kamila, Dewi. 16410240. Psychology. 2020. The Relationship between Hardiness and Self-Efficacy of Students Memorizing Al-Qur'an. Faculty of Psychology. University Islam State of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Muh. Anwar Fuadi, S.Psi, MA

---

Keywords: Hardiness, Self-Efficacy

*Hardiness* is a health personality, where the personality makes individuals stronger, resilient, stable and optimistic in dealing with stress. *Self efficacy* is an individual's belief towards ability to overcome problems in various situations and challenges. Both of these variables must be owned by students who memorizing the Holy Qur'an, because the students of PPTQ Nurul Furqon besides memorizing the Holy Qur'an, they are also students as a college student. So, when *self efficacy* decreases, *hardiness* will be able to help reduce the sense of difficulty in the problems being experienced by these students.

This study aims to find the relationship between variables *hardiness* and *self efficacy* as well as the level of them. This study uses a quantitative method by scaling the aspects of hardiness using Kobasa theory and self-efficacy derived from aspects using Bandura theory. The process of analyzing data uses the correlation method. Data analysis using analysis of normality-nonparametric test and linearity-compare means that was given to 65 students in PPTQ Nurul Furqon.

The results indicates that there is a significant relationship between *hardiness* and *self efficacy* in the Qur'an memorizing students with Sig = 0.00, which means it has a positive relationship between the two variables. The analysis shows that the highest level of hardiness of students is in the high category with a percentage of 73.8% (48 students). In the medium category there are 26.2% (17 students). The results of the analysis of self efficacy reveals that in the high category 55.4% (36 students) and in the medium category with a percentage of 44.6% (29 students).

## مستخلص البحث

كاميلة، دوي. 16410240. علم النفسي. 2020. علاقة بين قوة الإحتمال وفعالية الذات للطالبات الحافظ. كلية علم النفسي. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: مُحمَّد أنوار فؤادي، الماجستير.

### الكلمة الرئيسية : قوة الإحتمال، فعالية الذات

الجراءة هي شخصية صحية ، حيث تجعل الأفراد أكثر قوة ومرونة واستقرارًا وتفاؤلاً في التعامل مع الإجهاد. الكفاءة الذاتية هي إيمان الفرد بقدرته على التغلب على المشاكل في المواقف والتحديات المختلفة ، ويجب أن يكون كل من هذه المتغيرات مملوگًا للطلاب الذين يحفظون القرآن لأن الطلاب في المعهد الإسلامية لتحفيظ القرآن نور الفرقان بالإضافة إلى حفظ القرآن الكريم هم أيضًا طلابًا كطالب حتى عندما تنخفض الكفاءة الذاتية سوف تكون الجراءة قادرة على المساعدة في تقليل الشعور بالصعوبة في المشاكل التي يعانونها.

تهدف هذا البحث إلى إيجاد العلاقة بين متانة الجراءة والكفاءة الذاتية وكذلك مستوى الجراءة والكفاءة الذاتية. تستخدم الباحثة هذا البحث طريقة كمية عن طريق قياس جوانب الصلابة باستخدام نظرية كوبا والكفاءة الذاتية المستمدة من الجوانب باستخدام نظرية باندورا. تستخدم عملية تحليل البيانات طريقة الارتباط. تحليل البيانات باستخدام تحليل اختبار الحالة الطبيعية غير البارامترية والمقارنة الخطية الوسائل المعطاة لـ 65 طالبًا في المعهد الإسلامية لتحفيظ القرآن نور الفرقان.

أوضحت الباحثة نتائج وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين الجراءة والكفاءة الذاتية لدى طلاب حفظ القرآن مع  $Sig = 0.00$  مما يعني أن له علاقة إيجابية بين المتغيرين. يظهر التحليل أن أعلى مستوى من الجراءة لدى الطلاب هو في الفئة العالية بنسبة 73.8% (48 طالبًا). في

الفئة المتوسطة يوجد 26.2% (17 طالب). أظهرت نتائج تحليل الكفاءة الذاتية أنه في الفئة العالية 55.4% (36 طالباً) وفي الفئة المتوسطة بنسبة 44.6% (29 طالباً).



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kondisi keyakinan seseorang yang tidak menentu akan membuat kinerja menjadi tidak stabil, sedangkan untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan keyakinan yang tinggi. Apabila keyakinan seseorang rendah maka peluang kegagalannya akan semakin tinggi (dalam Yusuf & Nurihsan J, 2007). Keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas oleh Bandura (dalam Choiril, 2015) disebut *self efficacy*. Sedangkan *self efficacy* menurut Judge dkk adalah indikator positif untuk melakukan evaluasi diri yang bermanfaat untuk memahami diri (dalam Choiril, 2015).

Bandura (1997) mengatakan bahwa *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura, *self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dimiliki. *Self efficacy* menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. *Self efficacy* memiliki suatu pengaruh besar pada suatu tindakan, *self efficacy* berkombinasi dengan

lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variable-variable personal lainnya, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku.

Dengan memberi dukungan yang informatif berupa nasehat, petunjuk, saran ataupun umpan balik dari orang-orang terdekat bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu (Laura, dalam King, 2010). Saat individu merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya maka tingkat kegagalan yang akan terjadi menjadi semakin tinggi sehingga akan menyebabkan muncul perilaku yang tidak di inginkan. Seperti hasil dari penelitian yang diteliti oleh Ratna Hidayah (2012) bahwa terdapat adanya pengaruh negatif antara problematika dengan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an santri pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, dari penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya problem yang dihadapi santri dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai hafalan. Terdapat hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh Laily Fauziah (2010) diperoleh hasil bahwasannya problematika santri dalam menghafal al-Qur'an yaitu tidak sabar, malas, dan putus asa, mereka tidak yakin bahwa mereka mampu untuk bisa menghafal al-Qur'an, mudah lupa, tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu manajemen waktu dengan baik, pengulangan (murojaah) yang kurang, faktor keluarga dan kondisi Muwajjih (pengasuh) belum bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama, terlalu banyak maksiat.

Peristiwa yang dialami oleh santri pada saat proses menambah hafalan dan juga murojaah akan menimbulkan reaksi yang berpengaruh pada sikap dan perilakunya. Sehingga dapat merubah suasana hatinya, seorang yang memiliki

kepribadian *hardiness* akan cenderung memiliki penyesuaian diri yang lebih baik terutama pada saat berhadapan dengan peristiwa-peristiwa dan kondisi yang beresiko sehingga tidak akan mudah stress pada saat proses menghafal Al-Qur'an. Santri yang memiliki kemampuan tersebut dapat terhindar dari stres selain itu orang-orang yang memiliki kepribadian *hardines* cenderung memiliki komitmen yang tinggi dalam apa yang akan dilakukannya dan kehidupannya hal tersebut merupakan suatu hal bagus untuk penghafal Al-Qur'an agar tetap teguh dalam menambah hafalan dan murojaah hafalan.

*Hardiness* pertama kali dikemukakan oleh Kobasa (1982) *Hardiness* merupakan disposisi kepribadian yang sehat, dimana kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi stress dan mengurangi efek negatif yang dihadapi. Selain itu kobasa menjelaskan individu yang memiliki *hardiness* tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuatnya tahan terhadap stres. Individu dengan kepribadian *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat suatu keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna. Kobasa sendiri menunjukkan bahwa tiga proses penilaian kognitif (kontrol, komitmen, dan tantangan) berhubungan dengan ketekunan ketika menghadapi keadaan kehidupan yang sulit.

Dari contoh fenomena diatas dapat disimpulkan problematika santri dalam menghafal al-Qur'an salah satunya karena rendahnya *self efficacy* serta dipengaruhi oleh dorongan lainnya, *self efficacy* dapat menghasilkan perilaku

yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. *Self efficacy* yang rendah pada santri menghafal al-Quran yang memiliki kendala dalam proses menyelesaikan hafalan. Saat ini jumlah menghafal al-Qur'an semakin meningkat dikalangan perempuan dewasa awal. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya pesantren menghafal al-Qur'an khusus perempuan dewasa awal yang didirikan. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Putri Nurul Furqon, kemudian PPPA Putri Darul Qur'an Malang, dan lain sebagainya.

Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Putri Nurul Furqon merupakan pesantren yang dibuka bagi menghafal al-Quran khusus putri. Secara umum metode yang digunakan adalah dengan murojaah (mengulang-ulang hafalan) dan setoran (menambah hafalan). Mengulang bacaan tanpa melihat mushaf al-Quran. Proses ini juga tidak lepas dari bimbingan dari guru sebagai seorang yang berkompeten untuk mendengarkan bacaan (Chairani & Subandi, 2010). Metode menghafal yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Furqon ini adalah dengan metode setoran maju satu persatu didepan guru tanpa melihat mushaf al-Quran, kemudian terdapat pula murojaah yang berarti mengulang setoran yang hafalan yang sebelumnya sudah pernah dibaca didepan guru. Dengan metode tersebut dapat memungkinkan guru dalam menilai serta membimbing proses menghafal al-Quran santri.

Dalam proses keberhasilan untuk menghafal al-Quran bukan hanya dengan potensi intelegensi kognitifnya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh

keyakinan santri mengenai kemampuan pada dirinya dan kesungguhan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas hafalannya tersebut (Qosim, 2008).

Di PPTQ Nurul Furqon jadwal mengaji 3 kali sehari, dari sebagian santri memiliki kendala karena waktu tersebut sehingga menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an kurang baik, sehingga berdampak pada hasil hafalan yang didapatkan kemudian murajaah yang kurang lancar. Hal ini juga berpengaruh pada emosi mereka yang akan mengalami *mood* naik turun sehingga proses menghafal al-Qur'an terasa berat dan sulit. Sebagian besar santri di PPTQ Nurul Furqon merupakan usia dewasa awal, yang mana pada tahap perkembangan ini individu masih mengalami proses adaptasi menuju dewasa. Berdasarkan wawancara pada beberapa santri bahwasanya *self efficacy* mereka akan turun pada saat bosan dan rasa malas datang sehingga diperlukan adanya kepribadian *hardiness* yang kuat pada saat hal tersebut terjadi, sehingga tidak mengganggu komitmen untuk menyelesaikan menghafal al-Qur'an. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu santri sebagai berikut:

*“Godaanya banyak banget ngapalin Qur'an itu mbak utamanya ya males, terus kalo pas ayatnya mulai ruwet rasanya suka mikir apa bisa nyelesaikan ini sampai selesai. Tapi kita kan harus yakin ya kalo bisa nyelesaikan sampe selesai, kalo ndak yakin ya sudah tidak disini mbak, meskipun keyakinan naik turun daya juang masih rendah tapi memilih menetap ya masih yakin bisalah”.*(wawancara MN, 8 oktober 2019)

Dari keterangan salah satu santri tersebut dapat terlihat saat kondisi *self efficacy* turun sisi kepribadian *hardiness* pada santri harus tetap ada untuk bisa melanjutkan hafalan sampai selesai, sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Karena juga terdapat banyak kejadian santri yang tidak dapat menyelesaikan hafalan karena tidak percaya akan kemampuannya

bisa dalam menyelesaikan hafalan. Dalam penelitian ( Indriyati dan Muti'ah, 2015) bahwasannya terdapat faktor lain yang mempengaruhi antara *hardiness* dengan *self efficacy* yakni motivasi, sikap dan perilaku individu. Selain itu kepercayaan diri, kemampuan diri, kapasitas kognitif kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi penuh tekanan (dalam Bandura, 2009).

Maksud *hardiness* dalam penelitian ini merupakan kepribadian yang harus dimiliki santri dalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga pada saat *self efficacy* menurun akan membantu mengurangi rasa yang sulit dalam menghadapi permasalahan yang dialami oleh santri. Dari sini dapat dilihat bahwasannya *hardiness* juga penting untuk membantu meningkatkan keyakinan individu dalam menghafal al-Qur'an terutama bagi santri PPTQ Nurul Furqon yang sedang proses menghafal al-Qur'an. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu santri sebagai berikut:

*“ngafalin Qur'an itu kalo tidak dari hati gabisa mbak, mangkanya kayak murojaah gak lancar itu kan sebelumnya udah pernah dihafalin ya tapi gak lancar-lancar akhirnya jadi tantangan buat kita karena kan mau gak mau harus tetep disetorin ke abah yai meskipun rasanya mau nyerah itu ya seringlah ya”*.(wawancara SY, 9 oktober 2019)

*“kalo kerasa berat ya sering apalagi pas capek pulang kuliah terus banyak tugas, pikiran banyak mbak pengennya ya bolos setoran tapi kan absen setoran masih kurang ya hehe, karena dorongan adanya peraturan itu ya tetep setoran akhirnya meskipun ngulang harus setoran dinikmatin aja mbak ya nanti juga rampung hehe”*.(wawancara IU, 9 oktober 2019)

Dari keterangan responden tersebut pada saat tertentu santri membutuhkan dorongan lebih untuk bertanggung jawab menyelesaikan hafalan hingga selesai. selain itu, juga diperlukan keyakinan pada diri santri yang menghafalkan al-Qur'an bahwa dirinya mampu dan memiliki kemampuan

untuk menyelesaikan hafalannya hingga tuntas. Pada poin tersebut *self efficacy* berperan penting bagi individu penghafal al-Qur'an. Sehingga anggapan kesulitan yang dihadapi dalam menghafal al-Qur'an merupakan bagian dari prosesnya. Mampu menyeimbangkan emosinya serta dapat menjadikan lingkungan sebagai dorongan untuk tetap bertahan dan yakin akan bisa menghadapi permasalahannya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Indriati dan Muti'ah pada tahun 2015 yang dilakukan di Bantul dengan judul Hubungan Antara *Hardiness* Dengan *Self Efficacy* Pada Lansia Masih Bekerja Di Banguntapan Bantul menunjukkan hasil bersignifikansi positif antara kedua variabel dengan nilai 0,713 dan  $P = 0.000$ . dengan hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara variabel *hardiness* dan *self efficacy*. Selain itu penelitian yang dilakukan Mardiyah dan Rahmadani tahun 2018 yang berjudul Hubungan antara Efikasi diri dan Ketangguhan pada Taruna Tingkat II Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang didapatkan hasil signifikansi positif antara kedua variabel, yang artinya ketika *hardiness* seseorang tinggi maka *self efficacy* juga ikut tinggi.

Penelitian ini menjadi menarik, mengingat pada penelitian yang sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian pada santri perempuan penghafal al-Qur'an. Dengan adanya fenomena kejadian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *hardiness* dan *self efficacy* pada santri penghafal al-Qur'an. Peneliti juga akan menekankan bagaimana hubungan antara *hardiness* dengan *self efficacy* pada santri penghafal al-Quran. Sehingga pada saat berada

dalam pesantren santri dapat menyelesaikan kewajiban-kewajibannya sebagai santri. Hal tersebut memicu peneliti untuk meneliti seberapa besar tingkat *hardiness* pada santri saat proses menghafal Al-Qur'an dan perlunya *self efficacy* yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

### **B. Rumusan Masalah:**

1. Bagaimana tingkat *hardiness* pada santri dalam proses menghafal al-Qur'an?
2. Bagaimana tingkat *self efficacy* pada santri dalam menghafal al-Qur'an?
3. Adakah hubungan antara *hardiness* dengan *self efficacy* pada penghafal al-Qur'an?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat *hardiness* pada santri dalam proses menghafal al-Qur'an
2. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* pada penghafal al-Qur'an
3. Untuk membuktikan adanya hubungan antara *hardiness* dan *self efficacy* pada penghafal al-Qur'an

### **D. Manfaat**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi ilmuwan psikologi sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama mengenai hubungan antara *hardiness* dengan *self efficacy* penghafal al-qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi santri tentang bagaimana melalui proses *hardiness* dan *self efficacy* dalam menghafal al-qur'an.

### b. Bagi pesantren

Dapat memberikan pengetahuan baru pada pesantren bahwa dengan adanya *hardiness* yang baik pada santri akan membantu individu dalam meningkatkan *self efficacy*.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Self Efficacy*

##### 3. Definisi *Self Efficacy*

Menurut Bandura, *self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dimiliki. *Self efficacy* menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung keabstrakan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. *Self efficacy* memiliki suatu pengaruh besar pada tindakan, *self efficacy* berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel personal lainnya, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku. Ditambahkan Bandura (Nugroho 2007) individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Individu menganggap kegagalan sebagai kurangnya kemampuan yang ada. Kaitannya dengan keyakinan dan kemampuan, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi berusaha atau mencoba dalam menghadapi tantangan sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit.

Menurut Bandura (1997) *self efficacy* mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi diharapkan. Sejalan dengan penjelasan tersebut Hagger &

Chatzisaranti (2005) menjelaskan bahwa dengan *self efficacy* seorang individu dapat memperkirakan kemampuannya untuk mencapai prestasi tertentu yang diinginkan. Untuk memperdalam lagi pemahaman terhadap *self-efficacy* maka Hagger & Chatzisaranti (2005) menyatakan bahwa bahwa *self efficacy* merupakan aset dari kepercayaan seorang individu mengenai kapasitas atau kemampuannya berkaitan dengan kinerja mereka dari perilaku atau tindakan yang akan datang. Mukhid (2009) *Self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya.

Bandura (dalam Alwisol 2016:303) *self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipresyaratkan. *Self efficacy* ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedang *efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri. Seorang dokter ahli bedah, pasti mempunyai ekspektasi *efficacy* yang tinggi, bahwa dirinya mampu melaksanakan operasi tumor sesuai dengan standart profesional. Namun ekspektasi hasilnya bisa rendah, karena hasil operasi itu sangat tergantung kepada daya tahan jantung pasien, kemurnian obat antibiotik, sterilitas dan infeksi, dan sebagainya. Orang bisa memiliki hasil ekspektasi yang realistis (mengharap terlalu tinggi dari hasil nyata yang dapat dicapai). Orang yang ekspektasi *efficacy* tinggi (percaya bahwa dia dapat mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi). Dan harapan hasilnya realistis (memperkirakan hasil sesuai dengan kemampuan diri), orang itu akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura (dalam Alwisol 2009:288) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* ada dua yakni faktor internal dan eksternal yang dijelaskan sebagai berikut

##### a. Pengalam menguasai sesuatu

Pengalaman dari masa lalu yang berhasil dalam mengasai kinerja akan meningkatkan *self efficacy* secara ideal berdasarkan kesulitan tugas tersebut. Kinerja (masa lalu) yang bagus meningkatkan harapan besar yang dianggap akan mampu memberi dampak yang positif yakni dengan meningkatkan *self efficacy*, sedang kegagalan akan menurunkan *self efficacy* yang berbeda, tergantung pada proses pencapaiannya, pertama semakin sulit tugas maka akan menjadikan *efficacy* semakin tinggi, yang kedua menurut Bandura (dalam Feist & feist, 2011:214) tugas yang dikerjakan sendiri dengan baik akan meningkatkan *self efficacy* dalam penyelesaian tugas dengan bantuan orang lain. ketiga, ketika individu sudah berusaha sebaik mungkin dan pada akhirnya mengalami kegagalan maka akan bisa menurunkan *efficacy*. Keempat, kegagalam dalam kondisi stress atau emotionall tidak akan terlalu merugikan diri dibandingkan kegagalan pada kondisi optimal. Kelima, kegagalan setelah individu memiliki keyakinan dalam mennguasai sesuatu yang kuat dampaknya tidak akan seburuk individu yang mengalami kegagalan pada saat *efficacy* atau keyakinannya belum kuat.

#### b. Pengalaman vikarius

Didapatkan dari model sosial, *self efficacy* meningkat ketika mengobservasi atau melihat pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi setara, namun akan berkurang ketika mengamati rekan sebaya gagal. Pada umumnya dampak dari modelling sosial tidak sekuat dampak yang diberikan oleh kinerja pribadi dalam meningkatkan tingkat *self efficacy*, namun bisa memberikan dampak yang kuat saat melihat penurunan *efficacy* dari rekan sebaya yang memiliki kemampuan setara dengannya (dalam Feist & Feist, 2011:215).

#### c. Persuasi Sosial

*Self efficacy* dapat juga didapatkan atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Persuasi sosial merupakan suatu usaha verbal yang dilakukan dengan tujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu untuk mencapai satu persetujuan/kesesuaian antara kedua belah pihak, disini orang yang memberi persuasi bisa mempengaruhi orang lain bila dapat menunjukkan alasan-alasan yang logis dan harus mengumpulkan informasi dan fakta sebelum melakukan persuasi dengan orang. Suatu persuasi bisa saja tidak berhasil jika tidak didukung oleh fakta yang kuat atau tidak memenuhi harapan pihak yang dipengaruhi. Alasan yang rasional akan lebih efektif jika orang yang mempengaruhi juga menyentuh emotional atau perasaan orang yang dipengaruhi dengan mencoba menyelami harapan, kecemasan, ataupun kegembiraan dari orang yang diberi persuasi (rahayu, 2007:171).

Persuasi sosial bisa meningkatkan atau menurunkan *self efficacy*. Tergantung pada kondisi seberapa besar rasa percaya terhadap pemberi persuasi dan juga

tergantung pada keadaan relistik dari apa yang dipersuasikan, intinya anatara persuasi sosial dengan tugas yang sedang dikerjakan masuk akal, jika antar kegiatan yang mustahil dikerjakan walaupun mendapat banyak persuasi sosial tidak bisa meningkatkan *self efficacy*.

d. Kondisi fisik dan keadaan emosi

Bandura (Feist & Feist, 2011:215) emosi yang kuat biasanya akan mengurangi kinerja seseorang, ketakutan, stress, cemas, takut kemungkinan akan mempunyai *efficacy* harapan positif yang rendah. Namun adanya peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) bisa meningkatkan *self efficacy*. Semakin tingginya rasangsangan yang datang maka akan semakin rendah efikasi diri pada diri seseorang.

### 5. Aspek-aspek *self efficacy*

Bandura (1997:42-46), *self efficacy* setiap individu berbeda satu sama lain, hal ini berdasarkan tiga dimensi *self efficacy*, antara lain:

a) Dimensi Tingkat (level)

Pada dimensi ini individu dihadapkan dengan suatu tugas maka yang dirasakan individu terbagi dalam beberapa bagian yang berbeda. Mulai dari tuntutan tugas sederhana, meluas pada tuntutan tugas yang cukup sulit, atau mungkin termasuk pada tuntutan kinerja yang paling berat. Dalam fungsi tertentu rentan kemampuan yang dirasakan oleh individu diukur melalui tingkat atau tantangan yang diberikan. Jika tidak ada tantangan yang dihadapi, kegiatan akan mudah dilakukan dan setiap orang memiliki *self efficacy* yang seragam. Misalnya, dalam mengukur keberhasilan lompat tinggi, atlet akan

menilai kekuatan keyakinan diri mereka bahwa dapat melompati palang yang sudah ditetapkan. Pada ketinggian yang berbeda, seseorang dapat menambahkan tantangan atau menghambat kinerja atlet. Dimensi ini memotivasi individu dalam untuk dapat menyelesaikan tugasnya yakni dengan individu dapat memiliki keyakinan untuk membuat dirinya dapat melakukan tugas tersebut serta dapat menghadapi kondisi yang menghalangi individu.

b) Dimensi Kekuatan (strenght)

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan atas keyakinan individu yang dirasakan tidak harus terkait dengan perilaku, tetapi kekuatan akan keyakinan individu yang tinggi akan menghasilkan upaya yang sama, semakin kuat keyakinan maka akan semakin besar kemungkinan individu untuk sukses. Harapan yang mantap akan mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi level yaitu semakin tinggi taraf kesulitasan tugas, semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c) Dimensi Generalisasi (Generality)

Dimensi ini adalah dimensi yang menunjukkan individu dapat mengekspresikan kemampuannya, dapat menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan, misalnya apakah ia dapat menjadikan pengalaman sebagai hambatan atau sebagai kegagalan. Terdapat satu hal penting dalam dimensi ini yaitu tentang kepercayaan diri, kepercayaan diri merupakan hal yang paling mendasar dalam dimensi ini.

## 6. Ciri- ciri individu yang memiliki *self efficacy* tinggi

Menurut Bandura (1997), karakteristik individu yang *memiliki self efficacy* yang tinggi sebagai berikut:

- a. Individu merasa yakin bahwa dirinya mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang dihadapi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, akan percaya bahwa dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa mengurangi rasa percaya dirinya.
- b. Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas. Rajin atau bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Bukan sekedar selesai saja, namun bersungguh-sungguh dan paham dalam mengerjakan tugas.
- c. Percaya diri. Percaya akan kemampuan diri adalah kunci kesuksesan. Dengan percaya diri maka individu akan tetap semangat menghadapi rintangan.
- d. Memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru. Saat menghadapi kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menghadapi segala rintangan. Individu ini menyukai tantangan baru yang menurutnya akan menambah wawasannya.
- e. Menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi tidak bergantung kepada orang lain, melainkan diri sendiri yang menentukan tujuan dan komitmen dalam tindakannya yang diambil.
- f. Berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kegagalan. Saat menghadapi masalah dalam menyelesaikan tugas, individu yang

memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mencari segala cara untuk menyelesaikan tugasnya. Bukan malah mengabaikan dan pasrah dengan keadaan.

- g. Menghadapi ancaman dengan keyakinan bahwa individu mampu dalam mengontrolnya. Memiliki keyakinan bahwa segala ancaman atau masalah yang datang akan dihadapi dengan baik dan tidak mempengaruhi keyakinannya.

Berdasarkan ciri-ciri efikasi diri di atas dapat disimpulkan bahwa ketika individu merasa yakin akan kemampuan dirinya maka individu tersebut akan merasa percaya diri dalam melakukan hal yang diinginkan. Individu semakin tekun dalam menyelesaikan tugas. Ketika ada hambatan dalam menyelesaikan tugas individu tidak akan mudah menyerah bahkan menganggap hambatan tersebut sebagai pelajaran baru dalam hidupnya. Karena tidak ada kata gagal ataupun menyerah dalam hidup individu tersebut.

## 7. Proses Self Efikasi

Menurut Bandura (dalam Choiril, 2015), keberadaan *self efficacy* pada diri seseorang akan berdampak pada empat proses, yaitu:

- a. Proses kognitif

Pengaruh *self efficacy* pada proses kognitif dapat timbul dalam berbagai format. Banyak perilaku manusia yang diatur dalam pemikiran sebelumnya dalam mewujudkan tujuan. Pola atur tujuan dari apa yang akan dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh penaksiran individu berdasarkan seberapa kemampuan yang dimilikinya.

b. Proses motivasi

Kepercayaan diri terhadap *self efficacy* memainkan peranan dalam pengaturan diri terhadap motivasi. Seseorang memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan tindakannya melalui berbagai latihan. Mereka percaya terhadap apa yang mereka lakukan dan selalu mengantisipasi adanya hasil tindakan prospektif.

c. Proses afektif

Seseorang percaya terhadap pengaruh kapabilitas dalam mengatasi stress dan depresi dalam menghadapi ancaman atau situasi yang sulit. Dengan adanya *self efficacy* seseorang akan lebih mampu dalam mengatasi segala persoalan yang mengancam keberadaannya.

d. Proses selektif

Melalui kepercayaan diri terhadap kapabilitas yang dimilikinya, maka seseorang cenderung bertindak selektif atau melakukan pemilihan terhadap pencapaian tujuan hidupnya. Manusia akan memilih pemecahan masalah dan pencapaian tujuan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasannya perilaku manusia dipengaruhi oleh proses kognitif sebelum mewujudkan tujuannya, karena pada kemampuan berfikir tentang seberapa mampu individu dapat menangani permasalahan, proses motivasi disini adalah bagaimana individu dapat memotivasi dirinya sendiri agar individu dapat menyelesaikan permasalahannya, proses afektif merupakan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan dapat menguasai diri dalam menyelesaikan masalah, afektif disini meliputi perasaan, watak, minat, sikap, emosi, dan nilai. Proses

selektif merupakan kepercayaan diri terhadap kapasitas kemampuan yang dimiliki, sehingga individu dapat melakukan pemilihan pada tujuan hidupnya.

## **B. *Hardiness***

### **1. Pengertian *Hardiness***

Menurut Kobasa (1982) kepribadian *hardiness* adalah tipe kepribadian yang mempunyai kecenderungan untuk mempersepsikan atau memandang peristiwa – peristiwa hidup yang potensial mendatangkan tekanan sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam. Menurutnya kepribadian tahan banting *hardiness* dinilai dapat mengontrol individu dalam menghadapi stress yang sedang dialami di lingkungan kerja agar dapat tetap bisa bertahan. Sedangkan menurut Santrock (2002:145) ketangguhan *hardiness* adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen daripada keterasingan, pengendalian daripada ketidakberdayaan, dan persepsi terhadap masalah – masalah daripada sebagai ancaman. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *hardiness* adalah kepribadian tahan banting atau tangguh yang memandang bahwa peristiwa hidup ataupun tekanan sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam, individu tersebut dapat mengontrol, merespon, dampak stress kerja yang dialami dan meminimalisir.

Menurut Barton (dalam Cole dkk, 2004) *hardiness* merupakan pribadi yang mampu menerima tantangan secara positif. Oleh karena itu, beraktifitas dengan semangat dan menikmati (komitmen), beraktifitas karena pilihan (kontrol), dan sebagai stimulus untuk bekerja (tantangan). Berbeda menurut

Britt (dalam Cole dkk, 2004) *hardiness* dipercayadapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengalami tekanan-tekanan dalam hidup. Selain itu menurut Maddi (dalam Cole dkk, 2004) *hardiness* melihat kegiatan sebagai suatu yang menyenangkan dan menarik, sebagai suatu pilihan individu, dan sebagai stimulus penting dalam bekerja. Menurut Maddi dan Kobasa (dalam Cole dkk, 2004) *hardiness* yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk mengatasi masalah dengan cara merubah kejadian menjadi lebih ringan untuk dirinya sendiri.

Kreitner, R. & Kinicki, A (dalam Istiningtyas, L, 2013) menyebutkan bahwa *hardiness* melibatkan kemampuan secara sudut pandang atau secara keperilakuan mengubah stressor yang negatif menjadi tantangan yang positif. Kepribadian *hardiness* atau kepribadian tangguh merupakan suatu bentuk kepribadian yang menunjukkan kemampuan memanfaatkan situasi yang menimbulkan stress sebagai suatu kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan kualitas hidup secara umum, Rhodewalt & Agustsdottir ( dalam Dawenan R, C. Akbar, S, N dan Yuniarrahmah, E, 2014). Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *hardiness* adalah suatu bentuk kepribadian yang dapat mengubah suatu stressor yang negatif menjadi tantangan yang positif dan menjadikannya suatu kesempatan untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik.

## **2. Faktor-faktor Terbentuknya Kepribadian *Hardines***

Kobasa, Maddi, dan Khan (1982) meneliti bagaimana *hardiness* dibentuk dengan mengembangkan hipotesis dari teori pembelajaran sosial. Mereka menyatakan bahwa *hardiness* dikembangkan dari pengalaman pembelajaran

positif pada masa kanak-kanak, dimana orang tua memberikan berbagai tantangan yang dapat dicapai oleh anak. Lalu anak berpikir untuk mengembangkan minat pada keterlibatan, keyakinan bahwa mereka berpengaruh dan harapan bahwa perubahan adalah hal yang normal.

Menurut Florian (dalam Ika, 2018) faktor yang mempengaruhi *hardiness* adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemui suatu masalah maka individu akan tahu apa hal yang terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut.
- b. Memiliki rasa percaya diri dan positif citra diri, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stress.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi, dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan implus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi individu yang *hardiness* atau tahan banting diantaranya individu tersebut mampu membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri, mampu mengembangkan keterampilan dan tahu hal apa yang harus dilakukan jika berhadapan dengan suatu masalah.

### 3. Ciri-ciri *Hardiness*

Menurut Gardner (dalam Rahmawati, O.2014) menjelaskan ciri-ciri *Hardiness* sebagai berikut:

- a. Merasa sakit dan senang merupakan sebuah bagian dari hidup dan mereka mampu dalam mengatasinya dan menikmatinya.
- b. Memiliki keseimbangan yaitu keseimbangan dalam emotional, fisik, ataupun spiritual, mereka mempunyai solusi yang baik jika berada pada suatu kondisi yang tidak baik.
- c. Berjiwa leadership yaitu mampu bertahan dalam keadaan yang tertekan sekalipun, mereka memiliki komitmen tugas yang diembannya dan mampu mengendalikan dirinya sendiri ataupun kelompok.
- d. Perspektif (pandangan), bahwa hidup tidak hanya berdasarkan pandangan atau pemikirannya sendiri dan mereka memiliki pandangan yang luas dalam melihat suatu hal.
- e. Memiliki self knowledge yaitu memiliki kesadaran dan pengetahuan diri yang tinggi, mereka mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya dan tidak berusaha untuk membandingkannya dengan orang lain.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab kepada tuhan, mereka menyadari akan dosa yang telah mereka perbuat sesegera mungkin untuk memperbaikinya.
- g. Bertanggung jawab yaitu mampu menerima tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan menimati keadaan yang sedang dialaminya.
- h. Kedermawanan, yaitu bukan hanya dermawan dengan suka memberi saja tetapi individu yang memiliki *hardiness* mempunyai penuh cinta dan energi dalam hidupnya, ia lebih terbuka terhadap sesamanya.
- i. Bersyukur (gratitude), senantiasa bersyukur dalam hidupnya. Mereka menerima kekalahan, kelebihan, dan peduli terhadap orang lain, tidak segan

dalam membantu sesama dan tidak malu untuk menerima bantuan dari orang lain.

- j. Memiliki harapan yaitu memiliki perasaan yang indah dan stabil terhadap harapan-harapan dan keadaan yang tidak baik. Harapannya adalah untuk menikmati hidup yang lebih baik dan bahagia.
- k. Memiliki daya pikir yang tinggi, kreatif, dan mereka memiliki cara-cara ataupun teknik dalam memecahkan permasalahannya sendiri.
- l. Fleksibel dalam menikmati apa yang ia miliki daripada bersedih atas apa yang tidak mereka miliki.
- m. Memiliki selera humor. Mereka mampu menertawakan dirinya sendiri dan spontanitas sehingga mampu menikmati perbedaan yang ada.
- n. Tahan dalam penolakan, tidak mudah menyerah dengan kegagalan ataupun penolakan dalam hidupnya. Mereka mampu belajar dari penolakan tersebut.
- o. Memiliki kehormatan, tata krama yang baik sehingga ia mampu dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- p. Mampu menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan hal yang bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *hardiness* adalah memiliki karakteristik diantaranya bahwa dia beranggapan sakit dan senang adalah bagian dari hidup, ia mampu menyeimbangkan emosi yang dimilikinya. Dia bertanggung jawa, bersyukur dan fleksibel dalam menjalani pekerjaannya dan juga belajar dari kesalahan yang pernah dia alami sebelumnya.

Sedangkan ciri-ciri kepribadian yang *hardiness* menurut Kobasa (dalam, Ika 2018) diantaranya:

- a. Memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mempengaruhi peristiwa yang terjadi atas dirinya sehingga dapat merespon secara tepat suatu peristiwa yang dialami.
- b. Dapat meminimalisir dampak stres kerja yang ditimbulkan.
- c. Melibatkan diri dalam aktivitas yang sedang dihadapi dan cenderung memandang suatu perubahan yang terjadi sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri, bukan sebagai ancaman terhadap rasa amannya sehingga mampu meminimalisir stres kerja yang ditimbulkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki *hardiness* adalah memiliki keyakinan bahwa ia dapat merespon secara tepat peristiwa yang dialaminya dengan meminimalisir dampak stress yang ada yaitu dengan melibatkan diri dalam aktivitas yang dihadapinya.

#### 4. Aspek-aspek *Hardiness*

Penelitian – penelitian tentang *hardiness* merujuk pada aspek – aspek yang telah dikemukakan dalam satu penelitian (Kobasa, Maddi, Puceti & Zola, 1985) diantaranya adalah :

- a. *Commitment* (komitmen)

Komitmen adalah sejauh mana kecenderungan individu untuk melibatkan diri kedalam kegiatan atau aktivitas apapun yang dilakukan. Individu yang berkomitmen memiliki suatu pemahaman akan tujuan dan tidak menyerah dibawah tekanan. Komitmen merupakan kecenderungan untuk terlibat dengan

orang dan lingkungannya. Orang yang berkomitmen memiliki suatu pemahaman akan tujuan dan tidak menyerah dibawah tekanan karena mereka cenderung menginvestasikan diri mereka sendiri dalam situasi tersebut.

b. *Control (kontrol)*

Kontrol adalah kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal – hal yang tidak terduga dalam hidupnya. Kontrol melibatkan perjuangan untuk memiliki pengaruh pada hasil yang telah diperjuangkan.

c. *Challenge (tantangan)*

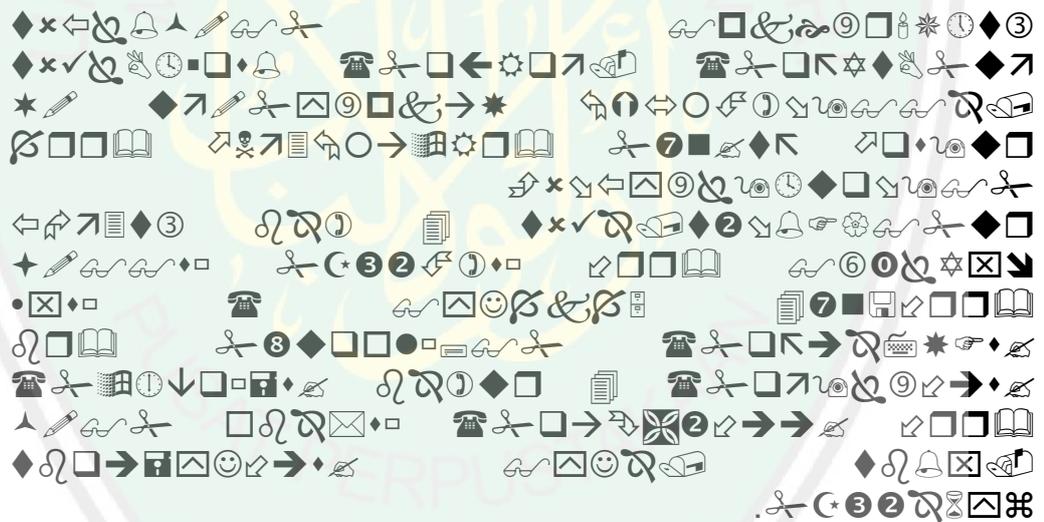
Tantangan adalah kecenderungan untuk memandang suatu hal yang sulit dilakukukan atau perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar atau umum terjadi dan dapat mengantisipasi perubahan itu sebagai suatu kesempatan tantangan yang menyenangkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bukan sebagai ancaman pada keamanannya. Tantangan sendiri juga merupakan keinginan untuk belajar terus-menerus dari pengalaman seseorang baik positif maupun negative.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan atau mengontrol kejadian – kejadian yang tidak menyenangkan dan memberi makna positif berupa mengantisipasinya dan berkomitmen untuk tidak menyerah dibawah tekanan terhadap kejadian tersebut sehingga tidak menimbulkan stress pada individu yang bersangkutan.

**C. Hardiness dan Self Efficacy Dalam Prespektif Islam**

**1. Hardiness dalam Prespektif Islam**

*Hardiness* adalah salah satu kepribadian tahan banting dalam menghadapi kejadian yang didalamnya terdapat aspek *control*, *commitment*, dan *challenge*. Komponen pertama adalah contoh yang merupakan kecenderungan bahwa mereka dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga. Islam mengajarkan kita untuk dapat selalu mengendalikan diri atau mengendalikan hawa nafsu sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 135:



artinya: wahai orang-orang beriman, jadilah orang yang benar-bener penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Juka ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tau kemaslakhatanya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan

(kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Oleh karena itu dalam mengendalikan diri atau hawa nafsu harus dimiliki oleh seseorang agar bisa menghindari perbuatan yang tercela dan mendapatkan kebahagiaan nantinya. Komponen kedua dalam *hardiness* adalah *commitment* kecenderungan individu dalam melibatkan dirinya dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya. Sejatinya manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan untuk berkumpul atau membutuhkan manusia lainnya. Islam sebagai agama yang mengetahui kebutuhan dasar manusia menganjurkan untuk saling mengenal antar manusia satu dengan manusia lainnya. Sebagaimana dalam surat Al-Mursalat ayat 25 dan surat Asy-Syuara' ayat 39:

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا

Artinya: bukankah kami menjadikan bumi (tempat berkumpul)

وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنْتُمْ مُجْتَمِعُونَ

Artinya: dan dikatakan pada orang banyak :” berkumpullah kamu sekalian”.

Komponen ketiga *hardiness* adalah tantangan. Pribadi pantang menyerah dan tangguh adalah pribadi yang memiliki kemampuan untuk bersyukur apabila mendapat sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan, kesuksesan, mendapat rezeki dll. Sebaliknya jika dia mendapatkan sesuatu yang tidak diharapkannya maka pribadi tersebut akan memiliki ketahanan untuk dapat bersabar pada setiap kejadian yang menimpanya dan akan bangkit dengan mengambil pelajaran dari setiap kejadian dan mempasrahkan kepada Allah SWT. Parah disini berarti tawakal yang dipandang sebagai hal atau sifat positif

dalam jiwanya yang tangguh dan kuat. Islam menyeru kepada manusia untuk tawakal sebagaimana dalam surat Asy-Syuara' ayat 217:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

Artinya: dan bertawakallah kepada Allah yang maha perkasa lagi maha penyayang.

Manusia diperintahkan tawakal kepada Allah SWT karena tawakal akan membawa kebahagiaan kepada orang tersebut. Yang tertulis dalam surat An-Naml ayat 79:

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِينِ

Artinya: sebab itu bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya kamu berada diatas kebenaran yang nyata.

## 2. *Self Efficacy* dalam Prespektif Islam

*self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dan mengerjakan suatu tugas, dimana kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan suatu tugas, dimana kemampuan tersebut dilatih, dan digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang. *Self efficacy* dalam islam tidak hanya berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya saja, melainkan mencakup berbagai bidang. Dalam al-Qur'an Allah berfirman memerintahkan untuk senantiasa teguh, yakin, dan tidak bersikap lemah dalam menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan dalam mencapai sesuatu.

*Self efficacy* berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau tujuannya berpengaruh pada motivasi

seseorang yang kemudian akan mendorong individu tersebut berusaha lebih keras. Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

#### D. Hubungan antara *Hardiness* dengan *Self Efficacy*

Kepribadian tahan banting (*Hardiness*) dalam diri seseorang sangat diperlukan apalagi pada saat terdapat kendala-kendala yang menghambat. *Hardiness* dapat mengubah stressor negatif menjadi stressor positif sehingga yang dilakukan individu dapat mengarah dalam hal positif. Untuk dapat memiliki kepribadian *hardiness* yang stabil tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya, penguasaan pengalaman, perasaan yang positif, gaya pengasuhan. Menurut Warner (dalam Heriyanto, 2011) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *hardiness* seperti hubungan yang menyediakan perawatan dan dukungan, cinta dan kepercayaan, dan memberikan dorongan, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

Dengan adanya kepribadian *hardiness* dalam diri individu diharapkan *self efficacy* dapat benar-benar meningkat, dan dengan adanya *hardiness* dapat

mengimbangi *self efficacy* untuk tetap stabil dalam mengatasi permasalahan dalam menghafal al-Qur'an. Seperti hasil penelitian yang dikemukakan oleh Laily Fauziah (2010) diperoleh hasil bahwasannya problematika santri dalam menghafal al-Qur'an yaitu tidak sabar, malas, dan putus asa, mereka tidak yakin bahwa mereka mampu untuk bisa menghafal al-Qur'an, mudah lupa, tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu manajemen waktu dengan baik, pengulangan (*murojaah*) yang kurang, faktor keluarga dan kondisi Muwajjih (*pengasuh*) belum bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama, terlalu banyak maksiat.

Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai hubungan antara *hardiness* dengan *Self efficacy* pada lansia yang bekerja diteliti oleh Feranita dan Titik (2015) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *hardiness* dan *self efficacy*, berdasarkan hasil korelasi product moment diperoleh  $(r) = 0,713$  dengan taraf signifikan  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya korelasi positif.

#### E. Hipotesis

Berdasarkan uraian masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka jawaban sementara atau hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan positif antara *hardiness* dengan *self efficacy* pada penghafal al-Qur'an santri pptq Nurul Furqon.

H<sub>a</sub> : Ada hubungan positif antara *hardiness* dengan *self efficacy* pada penghafal al-Qur'an.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, serta pengumpulan sata menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### B. Identifikasi Variabel dalam Penelitian ‘

Dalam penelitian ini menentukan identifikasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent Variabel) pada penelitian ini adalah *hardiness*
2. Variabel terikat/tergantung (Dependent Variabel) pada peneliti ini adalah *self efficacy*
3. Variabel Bebas (X) : *Hardiness*

Variabel Terikat (Y) : *Self Efficacy*

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu akan kemampuan dirinya dalam mengatasi permasalahan di berbagai situasi dan tantangan yang muncul dalam keseharian individu melalui usaha yang serius. Individu yang memiliki *self efficacy* dapat dilihat dari tiga aspeknya yaitu pertama *level* yang memiliki pengertian seseorang yang mampu menyelesaikan tuntutan berbagai macam tugas, memiliki keyakinan mampu melewati tantangan yang dihadapi dan mampu memotivasi diri untuk berhasil menyelesaikan tugas hingga tuntas. Kedua, *strenght* yaitu kekuatan yang dapat meyakinkan seseorang untuk sukses dan harapan yang mendorong seseorang untuk bertahan pada usaha yang sedang dihadapi. Ketiga, *generality* yaitu seseorang yang mampu mengekspresikan kemampuannya, mampu beradaptasi dengan suasana baru dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya.
2. *Hardiness* merupakan karakteristik kepribadian individu sebagai sumber perlawanan yang tahan banting, tangguh disaat individu tersebut menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya dan memandang segala permasalahan dengan positif. Seseorang yang memiliki *hardiness* ditunjukkan dengan tiga aspek yaitu, pertama *commitment* yang ditunjukkan dengan seseorang yang berepran aktif dalam kegiatan, seseorang yang pantang menyerah dalam sebuah tekanan dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Kedua *control* yaitu seseorang yang dapat mengatur suatu kejadian berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki, memiliki kemampuan

mengelola emosi dan mengerjakan sesuatu dengan maksimal untuk hasil yang maksimal. Ketiga *challenge* yaitu memandang sesuatu yang terjadi pada hidupnya dengan positif, tantangan dijadikan suatu hal yang menyenangkan, dan memiliki keinginan untuk terus belajar.

#### D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ditentukan populasinya adalah seluruh santri putri PPTQ Nurul Furqon. Sesuai dengan tahap perkembangan menurut Piaget masa usia sekolah menengah atas 12-18 tahun, masa usia mahasiswa 18-26 tahun.

Tabel 3.1  
Populasi

	Keterangan	Jumlah
Jenis kelamin	Perempuan	146
Usia	Mahasiswa	130
	Sekolah menengah atas	16
Hafalan	Memulai hafalan di PPTQ	131
	Khatam sebelum di PPTQ	15
Masa di pesantren	1-3 tahun	100
	1-11 bulan	46

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. "Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan sampel adalah bagaian dari populasi dan jika populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya namun, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan keterangan diatas, maka penelitian menggunakan sampelnya menurut Arikunto (2010) karena jumlah populasi dalam penelitian ini , lebih dari 100, maka dalam hal ini peneliti mengambil sampelnya 25% dari keseluruhan jumlah populasi yaitu  $25/100 \times 146 = 36,5$  dibulatkan menjadi 37 santri.

## 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang memiliki pengertian teknik yang memiliki kategori-kategori tertentu dslam menentukan sampel penelitian Sugiyono (2016).

Penelitian ini memiliki beberapa kategori dalam menentukan sampel penelitian, kategorinya adalah sebagai berikut:

- a. Santri perempuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon
- b. Bermukim dipesantren dan menghafal Al-Qur'an
- c. Dengan masa menghafal 1-3 tahun
- d. Dengan perolehan 5-30 juz

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan pengambilan data atau instrumen. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitas belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul<sup>data</sup>, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

##### **a. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi cara seperti pernyataan tertulis pada responden kemudian dapat dijawab oleh responden (Sugiyono, 2011). Jenis penelitian ini menggunakan metode skala sebagai pengumpulan data. Skala yang digunakan adalah skala

Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (variabel penelitian) (Sugiyono, 2011). Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan favorable (pernyataan yang berisi mendukung objek langsung yang diukur/ mendukung tentang hal yang positif dan mendukung sikap dari objek yang diungkapkan), dan unfavourable (pernyataan yang berisi tentang hal yang negatif mengenai objek sikap, berisi kontra terhadap objek sikap yang diungkapkan (Azwar, 2011).

#### b. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diungkap yaitu *hardiness* dan *self efficacy*. Untuk mengungkap variabel *hardiness* dikembangkan dari teori Kobasa dan untuk *self efficacy* dikembangkan melalui teori Bandura.

Adapun metode dalam pengisian skala menggunakan pernyataan yang diajukan secara tertulis pada responden dengan cara menjawab dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sudah ada.

Bentuk angket dalam penulisan ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian ataupun gejala, Riduwan (2003). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator – indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator – indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat

item instrument yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Kriteria penilaian dari skala likert ini berkisar antara satu sampai dengan empat jawaban sebagai berikut:

1. Pernyataan yang favourable

- a) Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b) Skor 3 diberikan untuk jawaban setuju (S)
- c) Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
- d) Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

2. Pernyataan yang unfavourable

- a) Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b) Skor 2 diberikan untuk jawaban setuju (S)
- c) Skor 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
- d) Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Alasan peneliti menggunakan 4 skor adalah karena peneliti menginginkan subjek untuk berpendapat dengan begitu tidak ada jawaban yang netral (tidak berpendapat).

a) Skala *hardiness*

Penyusunan skala *hardiness* disusun mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kobasa dalam tabel berikut :

Tabel 3.2.  
*Blue print skala hardiness*

Konstruk	Aspek	Indikator	No Aitem	
			F	UF
<i>Hardiness</i>	<i>Commitment</i>	Aktif melibatkan diri dalam kegiatan	1,2	3
		Individu pantang menyerah berada dibawah tekanan	4	5,6
		Memiliki tujuan hidup	7	8
	<i>Control</i>	Dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian berdasarkan pengalaman	9,10	11
		Memiliki kemampuan untuk mengelola emosi	12	13
		Memperjuangkan suatu hal untuk hasil yang maksimal	14	15,16
	<i>Challenge</i>	Memandang segala sesuatu dengan positif dalam hidupnya	17,18	19
		Menjadikan tantangan menjadi menyenangkan bukan dianggap seperti ancaman	20,21	22
		Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar terus-menerus	23	24,25

b) *Self Efficacy*

Penyusunan skala *self efficacy* disusun mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bandura dalam tabel berikut :

Tabel 3.3.

*Blue print skala self efficacy*

Konstruk	Aspek	Indikator	No Aitem	
			F	UF
<i>Self Efficacy</i>	<i>Level</i>	Mampu menyelesaikan tuntutan berbagai macam tugas	1,2	3

		Yakin dapat melewati tantangan yang akan dihadapi	4,5	6
		Dapat memotivasi diri untuk berhasil menyelesaikan tugas hingga akhir	7	8,9
	<i>Strenght</i>	Kekuatan dapat meyakinkan individu menuju sukses	10	11,12
		Harapan akan mendorong individu untuk bertahan dalam usahanya	13	14,15
	<i>Generality</i>	Individu mampu mengekspresikan kemampuannya	16,17	18
		Dapat beradaptasi dengan situasi yang baru	19,20	21,22
		Mampu percaya diri dalam menjalankan tugasnya	23	24,25

## F. Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen

### 1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan validitas atau kebenaran suatu instrumen. Jadi semakin tinggi kevaliditas maka instrumen semakin valid atau benar, semakin rendah kevaliditas maka instrumen kurang valid (Arikunto, 2010).

Sedangkan menurut Azwar validitas berasal dari kata *Validity* yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data tidak relevan

dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Azwar, 2008). Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2)\{n\sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

*keterangan :*

- R<sub>xy</sub> : koefisien validitas dalam hituungan  
 N : jumlah responden atau sampel  
 $\sum x$  : jumlah skor aitem  
 $\sum Y$  : jumlah skor total  
 $\sum xy$  : jumlah skor “x” dikalikan “y”  
 $\sum x^2$  : jumlah skor “x” yang telah dikuadratkan  
 $\sum y^2$  : jumlah skor “y” yang telah dikuadratkan

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability, Azwar (2014). Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrument yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur meskipun dilakukan beberapa kali terhadap kelompok subjek yang asama dan diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Begitupula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak reliable atau sia-sia jika dilakukan pengtesan kembali menggunakan instrumen tersebut dan

hasilnya berbeda. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tentu tidak dapat dikatakan akurat karena konsistensi menjadi syarat akurasi. Data yang diukur akan dianggap baik, dapat diketahui dengan rumus alpha dengan koefisien 0 sampai 1.

Rumus alpha :

$$r_n = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

Rn : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$  : jumlahnya varians butir

$\sigma t^2$  : varians total

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Yang bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk mengetahui signifikansi pada variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Peneliti menggunakan product moment. Serta dalam melakukan perhitungan menggunakan bantuan program IBM 20.00 *for windows*.

Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Mencari *Mean*

Mencari mean dapat dicari dengan cara menjumlahkan semua nilai dengan dibagi banyaknya individu. Dalam istilah sehari-hari disebut dengan angka rata-rata. Dalam *statistik* disebut dengan *mean arimetik* diberi simbol *M*, rumusnya sebagai berikut :

$$m = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

*M* : mean

*X* : banyaknya nomor pada variabel *X*

*N* : jumlah total

### 2. Mencari Standart Deviasi

Tahap selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

*SD* : standar deviasi

*X* : skor *X*

*M* : jumlah responden

### 3. Mencari Kategorisasi

Menentukan kategorisasi digunakan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok secara terpisah dan berjenjang. Kategorisasi ini dimulai dari kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Adapun rumus untuk kategorisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4  
Rumus kategorisasi

Kriteria jenjang	Kategorisasi
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$	Rendah

### 4. Tahap Uji Hipotesis

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment*. Analisis *pearson productmoment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, dimana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1,0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, sedangkan 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

*keterangan :*

Rxy : koefisien korelasi product moment

N : jumlah responden atau sampel

X : jumlah skor aitem

Y : jumlah skor total

#### 5. Hasil reliabilitas uji coba

Dari hasil uji coba yang dilakukan pada tanggal 10-11 januari 2020 didapat hasil realibilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5.  
Hasil Reliabilitas Uji Coba

No	Skala	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Hardiness	0.549	<i>Reliable</i>
2	Self Efficacy	0.856	<i>Reliable</i>

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Furqon Wetan Pasar Besar Malang. Santri yang berjumlah 146 yang berada di pesantren dengan rata-rata mahasiswa dan pelajar menengah atas. Pondok Pesantren Nurul Furqon berada dibawah bimbingan KH. Muhammad Chusaini yang didirikan pada tanggal 1 januari 2010 yang berawal dari 10 santri putri dan bisa berkembang sampai saat ini, dengan berkembang banyaknya para santri semakin diperluas bangunan untuk menampung para santri. Dari mayoritas santri sebagai mahasiswa mereka berasal dari berbagai universitas mulai dari Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Islam Malang. Diantara santri-santri tersebut juga memiliki jurusan yang beragam. PPTQ Nurul Furqon merupakan pondok pesantren tahfidz sehingga seluruh santri wajib menghafalkan al-qur'an. Dari 146 santri ada 130 mahasiswa dan 16 pelajar menengah atas, diantaranya 131 santri baru memulai hafalan saat masuk pesantren sedangkan 15 santri sudah khatam al-qur'an sejak masuk pesantren. dalam menghafal al-qur'an santri harusnya memiliki kepribadian *hardiness* karena seorang yang memiliki kepribadian *hardiness* cenderung memiliki penyesuaian diri yang baik, terutama saat terdapat peristiwa-peristiwa atau kondisi yang beresiko sehingga akan mudah stress pada saat

proses menghafal al-qur'an. Subjek penelitian ini berfokus pada santri yang telah bermukim dipesantren kurang lebih 1-3 tahun dan memperoleh hafalan 5-30 juz. Sesuai dengan kriteria terdapat 65 santri yang sesuai dengan kriteria tersebut, dari 65 santri yang memiliki karakteristik berdasarkan ketentuan dari peneliti, keseluruhan bersedia mengisi skala yang telah dibagikan.

## **2. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 februari 2020 s/d 21 februari 2020, yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon.

## **3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah Subjek**

Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 65 orang perempuan yang berstatus sebagai santri PPTQ Nurul Furqon yang berada dipesantren selama 1-3 tahun dengan perolehan hafalan 10-30 juz. Memilih perolehan 10-30 juz tersebut karena ketika santri menghafal al-qur'an dipertengahan hafalan santri akan merasa mulai bosan, malas, tidak percaya diri untuk dapat menyelesaikan hafalan sampai akhir. memilih kriteria santri yang sudah bermukim selama 1-3 tahun dipesantren karena untuk dapat mengetahui tingkat *hardiness* dan tingkat *self efficacy* pada santri itu dapat terlihat, jika hanya beberapa bulan saja tantangan dalam menghafal belum ada. Menetapkan jumlah subjek sebanyak 65 santri karena jumlah santri yang sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 65 santri.

#### 4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat skala penelitian
- b. Peneliti menuliskan tata cara mengisi angket
- c. Mencetak dan menggandakan skala penelitian
- d. Menyebarkan skala penelitian pada subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

#### B. Hasil penelitian

##### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

###### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada dua skala penelitian, yakni skala *hardiness* dan *self efficacy* terdapat beberapa aitem yang gugur. Adapun hasilnya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Uji Validitas Skala *Hardiness*

Variabel	Aspek	Aitem Valid	Aitem Gugur
Hardiness	Commitment	1,3,4,5,6,7	2,8
	Control	9,10,11,14,15	12,13
	Challenge	16,19,17	18
Jumlah		14	5

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala *hardiness* yang sebelumnya terdapat 25 aitem yang di uji coba pada 100 subjek dan didapatkan hasil 12 aitem yang gugur sehingga hanya tersisa 13 aitem

untuk skala *hardiness*, kemudian untuk mewakili salah satu indikator yang seluruh aitemnya gugur peneliti membuat 6 aitem baru sehingga terdapat 19 aitem, setelah dilakukan penelitian didapatkan 5 aitem yang gugur karena koefisien validitas kurang dari 0,25 sehingga tersisa 14 aitem yang valid.

Tabel 4.2  
Uji Validitas Skala *Self Efficacy*

Variabel	Aspek	Aitem valid	Aitem Gugur
Self Efficacy	Level	1,2,3,4,5,6,7,8,9	
	Strenght	10,11,12,13,14	
	Generality	16,18,19,20,22	15,17,21
Jumlah		19	3

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala *self efficacy* yang sebelumnya terdapat 25 aitem yang di uji coba pada 100 subjek dan didapatkan hasil 3 aitem yang gugur sehingga hanya tersisa 22 aitem untuk skala *self efficacy*, setelah dilakukan penelitian didapatkan 3 aitem yang gugur karena koefisien validitas kurang dari 0,25 sehingga tersisa 19 aitem yang valid.

#### b. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*, dengan ketentuan suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 hasil penghitungan reliabilitas tiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3  
Reliabilitas Skala *Hardiness*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	19

Tabel 4.4  
Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	22

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* pada masing-masing skala yakni 0.724 pada skala *hardiness*, 0.809 pada skala *self efficacy* yang berarti *Cronbach's Alpha* pada masing-masing skala .0.60, sehingga dapat dikatan bahwa skala-skala tersebut reliabel.

## 2. Analisis Deskriptif

Terdapat sejumlah analisis deskripsi yang dipaparkan dalam penelitian ini hal tersebut bertujuan untuk memaparkan daata dari hasil temuan dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini analisis yang dipaparkan adalah frekuensi sampel berdasarkan hasil kategorisasi data.

### a. Deskripsi Kategorisasi Data

untuk dapat mengetahui presentase tingkat *hardiness* dan *self efficacy* pada subjek penelitian yang dilakukan maka peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Dimana penentuann norma penelitian dilakukan setelah nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) diketahui. Berikut pemaparan nilai mean dan standar deviasi dari skala *hardiness* dan *self efficacy*.

Tabel 4.5  
Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$X > \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$	Rendah

Setelah dilakukan perhitungan yang sesuai dengan rumus yang telah ada diatas maka akan dikategorisasikan menjadi tiga yaitu tinggi, dan sedang Berikut penjelasan masing masing variabelnya.

#### b. Deskripsi Tingkat *Hardiness*

untuk mengetahui presentase tingkat *hardiness* dan *self efficacy* dari subjek penelitian yang telah dilakukan peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga kategori tinggi, dan sedang. Dimana penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai mean (M) dan standart deviasi (SD) diketahui berikut pemaparan nilai mean dan SD dari skala *Hardiness*.

Tabel 4.6  
Mean dan Standart Deviasi *Hardiness*

Variabel	Mean	Standart Deviasi
<i>Hardiness</i>	45,2	4,2

Dari hasil diatas dapat dilakukan standarisasi menjadi dua kategori dengan perincian sebagai berikut:

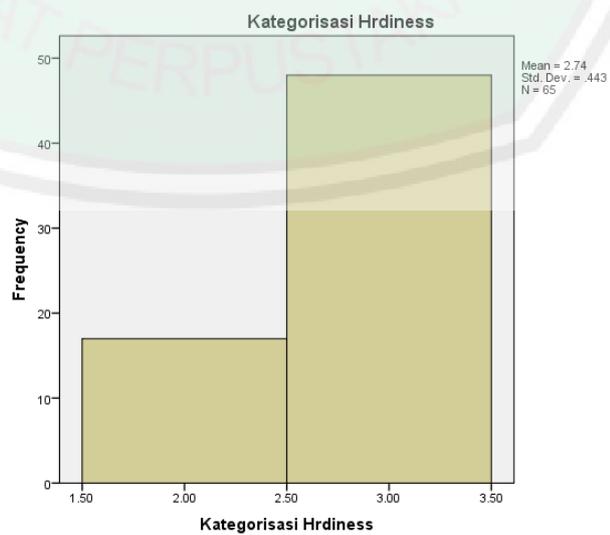
Tabel 4.7  
Frekuensi Tingkat *Hardiness*

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Peresentase
Tinggi	<74	48	73,8%
Sedang	27-74	17	26,2%
Rendah	<27	0	0
Jumlah		65	100%

Diagram 4.1  
Kategorisasi Skala *Hardiness*



Gambar 4.1  
Kategorisasi Skala *Hardiness*



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat *hardiness* santri dalam menghafal Al-qur'an, 48 santri memiliki *hardiness* dalam kategori tinggi dan 17 santri memiliki *hardiness* dalam kategorisasi sedang. Dengan hasil tersebut bisa diketahui bahwa tingkat *hardiness* santri dalam menghafal Al-Qur'an mayoritas berada dikategori tinggi dengan presentasi 73,8% yang artinya santri cukup mampu menyelesaikan tugas hafalannya.

### c. Deskripsi Tingkat *Self Efficacy*

untuk mengetahui presentase tingkat *hardiness* dan *self efficacy* subjek penelitian yang dilakukan peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Penentuan norma penelitian dilakukan setelah mengetahui mean (M) dan standart Deviasi (SD). Berikut pemaparan bilai mean dan SD dari skala *self efficacy*:

Tabel 4.8  
Mean dan Standart Deviasi *Self Efficacy*

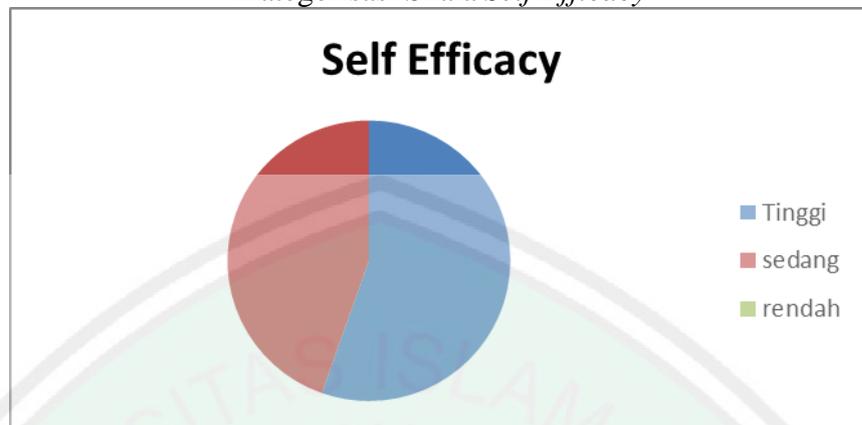
Variabel	Mean	Standart deviasi
<i>Self efficacy</i>	55,3	5,2

Dari hasil diatas dapat dilakukan standarisasi menjadi tiga kategori dengan perincian sebagai berikut:

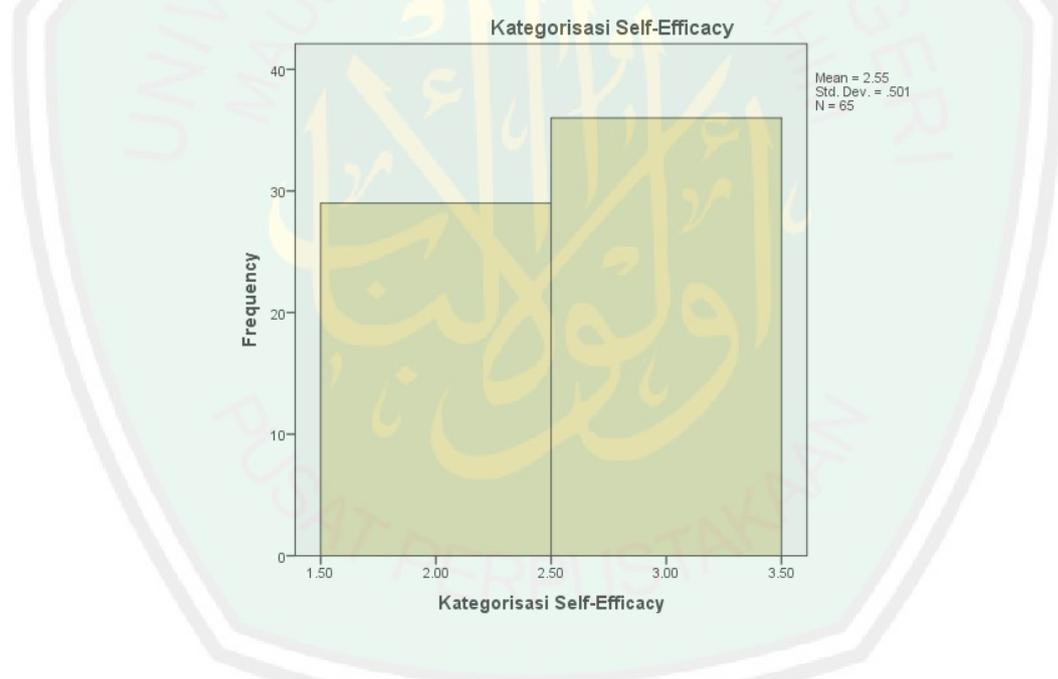
Tabel 4.9  
Frekuensi Tingkat *Self Efficacy*

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	<56	36	55,4%
Sedang	45-56	29	44,6%
Rendah	<45	0	0
Jumlah		65	100%

Diagram 4.2  
Kategorisasi Skala *Self Efficacy*



Gambar 4.2  
Kategorisasi Skala *Self Efficacy*



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat *self efficacy* santri penghafal al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an, 36 santri (55,4%) memiliki *self efficacy* dalam kategori tinggi, dan 29 santri (44,6%) memiliki tingkat *self efficacy* sedang. Dengan hasil tersebut bisa dikatan bahwa tingkat *self efficacy* pada santri penghafal al-Qur'an diPPTQ Nurul Furqon

mayoritas berada pada kategori tinggi tetapi yang berada dikategori sedang pun memiliki perbandingan yang hanya sedikit yang artinya santri cukup mampu dalam menyelesaikan tugas hafalannya

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Apabila distribusi data normal, maka pengujian data hipotesa bisa menggunakan uji parametrik, namun sebaliknya bila distribusi data tidak normal maka pengujian hipotesa menggunakan uji non parametrik.

Tabel Uji Normalitas

Tabel 4.10  
Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hardiness	Self-Efficacy
N		65	65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	45.1692	55.3231
	Std. Deviation	4.12905	5.15724
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.125
	Positive	.069	.125
	Negative	-.149	-.079
Test Statistic		.149	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 <sup>c</sup>	.067 <sup>c</sup>

Dalam uji normalitas, penguji menggunakan Sig. Kolmogrov-Smirno dan Shapiro-Wilk, dikarenakan terdapat data yang tidak normal sehingga harus membuang beberapa responden. Setelah dilakukan uji normalitas kembali dapat disimpulkan bahwa *hardiness* memiliki Sig 0.30 (Kolmogrov-Smirno) Sig 0.121 (Shapiro-Wilk), *self efficacy* memiliki Sig 0.067 (Kolmogrov-Smirno) Sig 0.087 (Shapiro-Wilk) kedua variable memiliki nilai Sig  $>0.05$  sehingga disimpulkan data dua variabel tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variable independen dan variable dependen. Syarat dalam uji linieritas adalah adanya hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen dengan nilai signifikan (sig  $< 0.05$ ). adapun hasil uji linieritas dijelaskan pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.11  
Hasil Uji Lineeritas  
ANOVA Table

			Sig.
Self-Efficacy * Hardiness	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.113
Within Groups			
Total			

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kedua variabel *self efficacy* dan *hardiness* memiliki hubungan yang linier dengan variabel impostor phenomenon dengan nilai signifikan.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah membuktikan hubungan yang signifikan antara variabel *hardiness* dengan *self efficacy*, hal ini dibuktikan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan software SPSS 16.0 for Windows. Selain membuktikan adanya hubungan antar variabel dalam analisis regresi juga dapat membuktikan melihat adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Tabel Correlations  
Correlations

		Hardiness	Self-Efficacy
Hardiness	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Self-Efficacy	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $r$  hitung variabel *hardiness* dan *self efficacy* adalah 0.659, angka ini menunjukkan bahwa

adanya hubungan yang kuat antara *hardiness* dengan *self efficacy* pada santri penghafal Al-Qur'an. Sedangkan Sig. (2-tailed) = 0.00 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel *hardiness* dengan *self efficacy*. Karena 0.00 < 0.05 dimana 0.05 merupakan taraf signifikansi.

### C. Analisis Data Pembahasan

#### 1. Tingkat *Hardiness* Pada Santri Penghafal Al-Qur'an

*Hardiness* merupakan tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk mempersiapkan atau memandang sesuatu peristiwa hidup adalah suatu hal yang tidak mengancam. *Hardiness* disebut juga dengan kepribadian tahan banting yang dapat mengontrol individu saat menghadapi stress yang sedang dialami dalam lingkungannya agar tetap bisa bertahan. Kreiter, R & Kinicki, A (dalam Istiningtyas, L, 2013) menyebutkan bahwa *hardiness* melibatkan kemampuan seseorang untuk mengubah sudut pandang atau secara keprilaku mengubah stresor yang negatif menjadi positif. Kepribadian *hardiness* atau tangguh adalah kepribadian yang dapat memanfaatkan situasi yang menimbulkan stress menjadi kesempatan untuk proses pertumbuhan pribadi dan kualitas hidup secara umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya ditemukan bahwa tingkat *hardiness* pada santri PPTQ Nurul Furqon dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah responden keseluruhan adalah 65 responden 73,8% di antara termasuk kategori tinggi yang berjumlah 48 responden. Dan 17 responden lain berada

pada kategori sedang dengan presentase 26,2% dan pada kategori rendah 0. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki tingkat *hardiness* pada kategori tinggi, responden santri yang memiliki kategori tinggi mampu dalam mengatasi stress dalam menghafal al-qur'an, santri dengan tingkat *hardiness* tinggi cenderung menilai permasalahan atau pengalaman dengan pandangan yang positif serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mempertahankan keinginan dapat menyelesaikan sampai selesai, santri tersebut juga menganggap stress bukanlah suatu hal yang mengancam, berbeda dengan santri yang memiliki tingkat *hardiness* sedang mereka dapat mengatasi stress tetapi tidak dapat mengatasinya dengan baik, bisa disebabkan karena adanya halangan lain pada saat terjadi permasalahan. Penelitian tersebut senada dengan Santrock (2002) ketangguhan *hardiness* adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan dengan komitmen yang kuat, pengendalian diri dan persepsi terhadap permasalahan. Kepribadian tahan banting akan memandang bahwasannya peristiwa hidup dan tekanan bukanlah sebuah hal yang mengancam, individu dapat mengontrol, merespon dan meminimalisir dampak yang sedang dialami. Seperti dari hasil wawancara pada salah satu santri bahwasannya mereka akan merasa stress pada saat terdapat tugas lain dan hafalan yang dinilai sulit sehingga menimbulkan kendala dalam proses menghafal al-qur'an. Dalam islam *hardiness* dilihat dari beberapa aspeknya mulai dari kontrol dalam mengendalikan diri, komitmen untuk berbagai aktifitasnya, dan memiliki pribadi pantang menyerah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

artinya: wahai orang-orang beriman, jadilah orang yang benar-bener penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Juka ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tau kemaslakhatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

## 2. Tingkat *Self Efficacy* Pada Santri PPTQ Nurul Furqon

Berdasarkan hasil analisis tingkat *self efficacy* pada santri PPTQ Nurul Furqon yang sedang menghafal al-qur'an yang telah dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 20,0 *for window*, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori dengan presentase yang berbeda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada taraf tinggi memiliki sebanyak 55,4% yakni sebanyak 36 santri, pada taraf sedang terdapat 44,6% yakni sebanyak 29 santri namun tidak ada yang mendapat hasil rendah pada penelitian ini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa santri PPTQ Nurul Furqon dalam menghafal al-qur'an mempunyai tingkat *self efficacy* yang tinggi dalam menghafal al-qur'an dengan 55,4% yakni 36 santri dari 65 responden, yang menunjukkan bahwa santri memiliki tingkat keyakinan pada kemampuannya untuk dapat menyelesaikan menghafal al-qur'an hingga selesai. Dengan kategori tinggi ini menunjukkan bahwa responden dapat mengatasi permasalahan atau tugas yang sedang dihadapi dalam proses menghafal al-qur'an. Perolehan

tingkat *self efficacy* yang membedakan antara tingkat individu satu dengan individu lainnya adalah *level, strange, dan generality* yang menjadikan penelitian ini terdapat kategori tinggi dan sedang. Sebagian responden yang memiliki kategori sedang yaitu dengan 44,6% yakni sebanyak 29 dari 65 santri bisa dibilang hampir sama banyak dengan responden kategori tinggi, santri yang ada pada kategori sedang memungkinkan dalam memandang sesuatu tugas terdapat kesulitan ataupun merasa cukup bisa dalam melakukan, namun belum bisa melakukan secara maksimal dalam hal tersebut. Pada saat individu dihadapkan dengan tugas menurut kesulitannya maka bisa dikatakan tingkat *self efficacy* individu cukup mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut meliputi beberapa kategori yang paling ringan hingga paling sulit sekalipun yang sesuai dengan batas kemampuannya.

Hasil penelitian tersebut senada dengan Gist (dalam Ghufron, 2011), bahwasannya *self efficacy* memerankan satu peran yang penting dalam mengatasi serta memotivasi pekerja untuk dapat menyelesaikan pekerjaan menantang yang kaitannya demi pencapaian tujuan tertentu. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan percaya bahwa dirinya akan mampu melakukan suatu hal untuk mengubah kejadian sekitarnya, dan individu dengan *self efficacy* rendah akan menganggap dirinya tidak mampu dalam mengerjakan sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam islam *self efficacy* tidak hanya berhubungan dengan keyakinan seorang terhadap kemampuannya, tetapi mencakup beberapa hal lain. dalam al-qur'an Allah berfirman untuk memerintahkan senantiasa teguh, yakin, dan tidak bersikap lemah dalam

menyelesaikan tugas untuk mencapai satu tujuan yang akan mendorong individu untuk berusaha lebih keras. Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا  
مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Dari hasil yang diperoleh terdapat perbedaan tingkat *self efficacy* yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, faktor internal maupun faktor eksternal (Alwisol, 2009), faktor internal yang berasal dari diri sendiri seperti pengalaman dalam mengusai sesuatu seperti pengalaman dari individu misalnya, seperti pengalaman berhasil dalam menyelesaikan suatu tugas hingga dapat meningkatkan tingkat *self efficacy* secara ideal berdasarkan kesulitan dari tugas tersebut, bisa saja dengan pengalaman subjek pada masa lalu yang memiliki pengalaman untuk dapat mengatasi permasalahan ketika mendapat hafalan ayat, ataupun surat yang sulit untuk dihafalkan, dari pengalaman tersebut subjek akan mengerti bagaimana seharusnya untuk mengatasi permasalahannya yang dianggap sulit. Sedangkan kegagalan pada masa lalu dapat menurunkan efikasi walaupun itu tidak selalu terjadi, faktor internal selanjutnya adalah kondisi emosi dimana dalam menghafal al-qur'an dibutuhkan keaan emosi yang tenang dan tidak tergesa-gesa. Menurut Bandura (Feist & Feist, 2011) emosi yang kuat biasanya akan mengurangi kinerja seseorang, ketakutan,

stress, cemas, takut kemungkinan akan mempunyai harapan positif yang rendah. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari pengalaman vikarius atau yang didapatkan dari model sosial atau dari pengalaman orang lain. Dari wawancara yang dilakukan pada salah seorang santri untuk meningkatkan *self efficacy* pada dirinya yaitu dengan meningkatkan keyakinan dan tetap bertahan dipesantren untuk dapat menyelesaikan hafalan al-qur'an hingga selesai.

### 3. Hubungan *Hardiness* dan *Self Efficacy* Pada Santri Penghafal Al-Qur'an

Kondisi seseorang yang tidak menentu dapat menurunkan kinerja menjadi tidak stabil sedangkan dalam mencapai keberhasilan dibutuhkan keyakinan yang tinggi. Apabila keyakinan seseorang rendah maka peluang untuk kegagalannya akan semakin tinggi (dalam Yusuf & Nurihsan J, 2007). Untuk menyelesaikan tugas dibutuhkan keyakinan akan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut hingga selesai. Seperti halnya dalam menghafal al-qur'an dalam prosesnya tentu terdapat berbagai kendala yang dapat menurunkan keyakinan santri dalam menyelesaikan hafalannya. Dalam proses menghafal al-qur'an kendala yang sering dialami oleh santri yaitu rasa malas, tidak yakin akan kemampuannya dan lain sebagainya. Pada saat keadaan tersebut sedang dialami oleh santri maka individu akan merasa tidak mampu atau gagal dalam menyelesaikan hafalannya.

Dalam keadaan tersebut santri membutuhkan tingkat *hardiness* yang baik untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahannya dalam menghafal al-

Qur'an. Santri yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi cenderung memiliki penyesuaian diri yang baik terutama saat berhadapan dengan peristiwa dan kondisi yang beresiko sehingga tidak akan mudah stress pada saat proses menghafal al-Qur'an. Santri yang memiliki kemampuan tersebut dapat terhindar dari stress selain itu orang-orang yang memiliki kepribadian *hardiness* cenderung memiliki komitmen yang tinggi dalam apa yang akan dilakukannya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada santri PPTQ Nurul Furqon menunjukkan adanya hubungan positif antara *hardiness* dengan *self efficacy*, dengan dasar pengambilan hipotesis terdapat hubungan signifikan positif antara *hardiness* dan *self efficacy* dengan  $r_{xy}=659$  dan  $p=0.00$  hubungan signifikan positif dapat diartikan bahwa apabila *self efficacy* subjek tinggi maka *hardiness* juga semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* selain *hardiness*. Bandura 1986 (dalam Indriyati dan Muti'ah, 2015) Faktor tersebut adalah motivasi, sikap, dan perilaku individu. Faktor yang pertama adalah motivasi dalam hal ini motivasi santri untuk dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an adalah untuk mendapat tempat yang lebih baik nantinya serta dapat memberikannya kepada kedua orang tua. Kedua adalah sikap, sikap yang ditunjukkan oleh santri sangat beragam untuk dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an seperti untuk tetap selalu murojaah hafalan. Ketiga, perilaku individuunya adalah tetap mengikuti kegiatan pesantren apapun kondisinya saat itu sehingga proses menghafal al-Qur'an dapat berjalan dengan baik.

Seperti yang dikatakan pada wawancara yang dilakukan pada salah satu santri untuk tetap mempertahankan *self efficacy* dan *hardiness*. Selain itu kepercayaan diri, kemampuan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tentang adanya hubungan *hardiness* dengan *self efficacy* dapat diterima. Artinya semakin tinggi *self efficacy* pada santri maka akan semakin tinggi *hardiness* pada santri, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* pada santri maka akan semakin rendah *hardiness* pada santri.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon didapat hasil penelitian dan analisa data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, tingkat *hardiness* pada santri terbagi menjadi tiga kategori yaitu, tinggi sedang, rendah. Pada kategori tinggi terdapat 48 santri yang memiliki kategori tinggi dan 17 santri berada pada kategori sedang serta 0 pada kategori rendah. Yang artinya setengah dari responden telah memenuhi indikator *hardiness*, dan 0 pada kategori rendah yang artinya tidak ada indikator yang sama dengan perilaku santri.

Tingkat *self efficacy* pada santri terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Pada kategori tinggi terdapat 36 santri, dan pada kategori sedang ada 29 santri serta 0 pada kategori rendah yang artinya lebih dari setengah responden memenuhi indikator *self efficacy* dan 0 pada kategori rendah berarti tidak ada indikator yang sama dengan perilaku santri. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan bantuan *IBM Package for the Social Sciens (SPSS) versi 22*. Dengan dasar pengambilan hipotesis terdapat hubungan signifikan positif antara *hardiness* dan *self efficacy* dengan  $r_{xy}=659$  dan  $p=0.00$  hubungan signifikansi positif dapat diartikan bahwa apabila *self efficacy* subjek tinggi maka *hardiness* juga semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mendapat penelitian yang lebih mendalam dianjurkan peneliti selanjutnya untuk mencari variabel lain yang dapat lebih berpengaruh bagi *hardiness*
2. Perlu dicari aspek mana yang paling berpengaruh bagi *hardiness* dan *self efficac.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukhid. (2009). Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Tadris*, Vol.4, No.1
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press
- Alwisol. (2016). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2014). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy The Exercise Of Control*. New York, Stanford University
- Bandura, Albert. (2009). *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge, Cambridge University Press
- Bangun, Estorina. (2018). *Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Chairani & Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chairaniharefa, R. F. (2018). *Hardiness Pada Santri di Pesantren Modern Nurul Hakim Medan*. Universitas Medan Area Guna
- Choiril, Alayya, M. (2015) *Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri menghafal Al-quran*. Skripsi. Malang: Fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Cole, M. S, Field, H. S, & Harris, S.G. (2004). *Student Learning Motivation and Psychological Hardiness : Interactive Effects Student's Reactions To A Management Class*. *Accademy of Managemen Learning and Education*, Vol. 3. No. 1
- Dawean R, C. Akbar, S, N dan Yuniaarhmah, E (2014). *Hubungan antara regulasi emosi dengan hardiness pada atlet mahasiswa di banjarbaru*. *Jurnal Indigeneous*. Fakultas kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

- Fauziyah, Laily. (2010). Menghafal Al-qur'an Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Feist & Feist. (2011). *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika
- Feranita & Titik. (2015). Hubungan antara Hardiness dengan Self Efficacy pada Lansia Masih Bekerja. *Jurnal. Spirits*. Vol 5, No.2, 2087-7641
- Hager, M & Chatzisaranti, N. (2005). *Social Psychology of Exercise and Sport*. New York: McGraw-Hill
- Hidyah, Ratna (2012) Pengaruh Tingkat Problematika Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Skripsi. IAIN Wali Songo
- Ika, Merlyn, R.P. (2018) *Peran optimisme dalam meningkatkan hardiness pada karyawan the bagong adventure museum tubuh jawa timur park 1 batu*. Skripsi. Malang: Fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Indriati, Muti'ah (2015). Hubungan Antara Hardiness dengan Self Efficacy Pada Lansia Masih Bekerja Di Banguntapan Bantul. *Jurnal Spirits*, Vol.5, No 2
- Istiningtyas, L (2013). *Kepribadian tahan banting hardiness personality dalam psikologi islam*. *Jurnal Indigineous*. No, 1.81-97
- Junkers, Shattershock. (2011). Linking health communication with social support. Property of kendal hunt publishing co. Mattson's health as communication nexus : *Jurnal*. Vol.182-218
- King, Laura. (2010). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kobasa, S. C. 1982. *Hardiness and Health : A Prospective Study*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 42, No.1, 168-177.
- Kobasa, S. C.,Maddi, S.R., & Khan, S. (1982). Hardiness and health: A prospective Study. *Journal of Personality and social psychology*, 42,(1), 168-177.
- Kobasa, S.C., Maddi, S.R., Puccetti, M.C., &Zola, M.A.(1985). Effectiveness Of *hardiness*, exercise and social support as resources against illness. *Journal of Psychosomatic Research*
- Kreitner, R. & Kinicki, A. (2005). *Perilaku organisasi*. Buku 2. Edisi 5. Alih Bahasa: Wrlly Suandy. Jakarta: Salemba Empat.
- Maddi, S. R. (2002). The Sory of Hardiness: Twenty Years of Theorizing, Research, and Practic. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.54,No.3, 175-185
- Mardliyah, Afifah & Rahmandani, Amalia. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dan Ketangguhan pada Taruna Tingkat II Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Jurnal Empati*. Vo.7,No.4, 310-320

- Nugroho, O.A (2007). *Hubungan antara self efficacy, penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa*.[www.google \(self-efficacy, selfadjsument, achievement\).com](http://www.google.com/self-efficacy_selfadjsument_achievement.com).
- Nurtjahjanti, H., &Ratna, I.Z (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKN Diskertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2*
- Qosim, Amjad. (2008). *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press
- Rahayu, Minto. (2007). *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Gramedia
- Rahmawati, O. (2014) *Pengaruh pemenuhan kebutuhan psikologis terhadap academic hardiness siswa akselerasi madrasal aliyah kota malang*. Skripsi. Malang: Fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Santrock, j.w. (2002) *Life span development perkembangan masa hidup*. Edisi kelima jilid 2. Jakarta: PT gelora aksara Pratama
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Triwardhani, Amira. (2015). *Pengaruh Hardiness, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Narapidana Remaja di Lembaga Perasyarakatan Salemba Klas II A*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Yusuf S & Nurihsan J.(2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Dewi Kamila  
 Nim : 16410240  
 Pembimbing : Muh. Anwar Fuady S.Psi. MA  
 NIP :  
 Judul : Hubungan Hardiness dengan Self Efficacy pada Santri Penghafal Al-Qur'an

No	Tanggal	Materi konsultasi	TTD Pembimbing
1.	16 September 2019	Konsep Penelitian	
2.	23 September 2019	Bab 1	
3.	18 November 2019	Bab 1-3	
4.	11 Desember 2019	Bab 3	
5.	20 Januari 2020	Skala Uji coba	
6.	23 Januari 2020	Skala penelitian	
7.	27 Januari 2020	Skala penelitian	
8.	17 April 2020	Bab 4 dan 5	
9.	21 April 2020	Bab 4 dan 5	
10.	22 April 2020	Bab 4 dan 5	

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi sks yang dipersyaratkan untuk dapat mengikuti ujian skripsi.

**Dosen Pembimbing**

**Muh. Anwar Fuady, S.psi, MA.**  
**NIP. 19850110 20160801 1 037**

## LAMPIRAN 2

## SKALA PENELITIAN

Skala Hardiness

Identitas nama :

Tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Keterangan :

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada bagian yang telah disediakan.
2. Tidak ada jawaban yang salah terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut.
3. Nyatakan jawaban anda pada setiap pertanyaan berikut dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan anda, pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia:
  - a. SS : Sangat Setuju
  - b. S : Setuju
  - c. TS : Tidak Setuju
  - d. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya aktif melibatkan diri dalam kegiatan pesantren				
2.	Saya selalu mengikuti kegiatan setoran setiap hari				
3.	Saya tidak menyerah dalam proses menghafal al-qur'an meskipun sedang banyak permasalahan				
4.	Saya memilih tetap berada dipesantren untuk menyelesaikan hafalan saya sampai selesai				
5.	Saya memilih boyong karena sudah putus asa untuk menyelesaikan hafalan al-qur'an				
6.	Saya dapat istiqomah murojaah untuk memperkuat hafalan al-qur'an				
7.	Saya tetap tenang pada saat mendapat teguran				

	dalam setoran				
8.	Saya menangis saat setoran saya tidak lancar				
9.	Saya akan berjuang untuk bisa mengikuti wisuda tahfidz 30 juz				
10.	Saya mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan dalam menghafal al-qur'an				
11.	Saya akan memilih boyong karena tidak sanggup menyelesaikan hafalan al-qur'an				
12.	Menurut saya kegagalan bukan merupakan hal yang harus disesali				
13.	Meskipun mengalami kesulitan dalam menghafal al-qur'an tidak mempengaruhi aktivitas saya yang lain				
14.	Saya seringkali mengeluh tentang hafalan saya				
15.	Saya merasa tertantang dengan ayat-ayat yang sulit untuk dihafalkan				
16.	Khatam al-qur'an merupakan target terdekat saya untuk saat ini				
17.	Saya akan terus murojaah untuk menjaga hafalan saya				
18.	Saya tidak bisa istiqomah dalam menambah hafalan dan murojaah				
19.	Saya seringkali tidak yakin dapat menyelesaikan hafalan saya hingga akhir				

### Skala Self Efficacy

Identitas Nama :

Tanggal Lahir:

Jenis Kelamin :

Keterangan :

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada bagian yang telah disediakan.
2. Tidak ada jawaban yang salah terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut.
3. Nyatakan jawaban anda pada setiap pertanyaan berikut dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan anda, pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia:
  - a. SS : Sangat Setuju
  - b. S : Setuju
  - c. TS : Tidak Setuju
  - d. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas apapun yang diberikan pada saya				
2.	Saya dapat menyelesaikan target setoran saya				
3.	Saya sering menyerah dalam proses menyelesaikan tugas menambah hafal al-qur'an				
4.	Saya yakin dapat melewati tantangan menghafal ayat yang sulit				
5.	Saya yakin dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target				
6.	Saya merasa kurang percaya diri akan kemampuan saya dalam menghafal al-qur'an				
7.	Saya tidak mudah menyerah pada hal yang menghambat saya dalam menghafal al-qur'an				
8.	Saya menyerah jika hafalan saya tidak lancar				
9.	Saya kurang semangat dalam murojaah hafalan				

10.	Saya akan terus menghafal ayat yang sulit hingga saya berhasil				
11.	Saya akan berhenti bila menghadapi ayat yang sulit				
12.	Saya yakin dapat istiqomah dalam murojaah				
13.	Saya sulit murojaah hafalan				
14.	Saya merasa tidak dapat menyelesaikan hafalan apabila bertemu dengan surat yang sulit				
15.	Saya akan sangat senang apabila saya dapat menyelesaikan setoran dengan lancar				
16.	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren				
17.	Saya memiliki teman dekat untuk murojaah				
18.	Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan pesantren				
19.	Saya merasa tidak memiliki teman dekat dipesantren				
20.	Saya sangat percaya diri bahwa saya mampu dalam menyelesaikan hafal al-qur'an				
21.	Saya merasa bahwa hafalan saya sangat kurang dari teman-teman saya				
22.	Saya kurang percaya diri akan kemampuan saya				

## LAMPIRAN 3

Keseluruhan Skor Aitem Variabel *Hardiness*

No.	1	3	4	5	6	7	9	10	11	14	15	16	17	19	
1.	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	47
2.	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	49
3.	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	3	45
4.	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	45
5.	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	49
6.	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	37
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	41
8.	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	46
9.	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	48
10.	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	46
11.	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	48
12.	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	45
13.	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	2	47
14.	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	46
15.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	40
16.	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	44
17.	3	4	4	4	2	1	4	3	3	2	3	4	2	2	41
18.	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	42
19.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	2	4	1	46
20.	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	31
21.	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	48
22.	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	48
23.	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	50
24.	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	44
25.	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	49

26.	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	46
27.	3	3	3	4	3	2	1	1	4	2	4	4	4	4	42
28.	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	49
29.	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	44
30.	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	46
31.	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	2	44
32.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	41
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	42
34.	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	36
35.	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	46
36.	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	48
37.	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	44
38.	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	41
39.	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	43
40.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	4	39
41.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	51
42.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
43.	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	44
44.	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	46
45.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	51
46.	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	48
47.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	40
48.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	50
49.	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	46
50.	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	42
51.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	40
52.	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	46
53.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	52
54.	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	48

55.	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	46
56.	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	49
57.	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	46
58.	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
59.	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	48
60.	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	46
61.	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	50
62.	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	47
63.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	39
64.	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	48
65.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55

## Lampiran 4

Keseluruhan Skor Aitem Variabel *Self Efficacy*

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	18	19	22	
1.	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	51
2.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	56
4.	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	52
5.	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	54
6.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	52
8.	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	50
9.	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	64
10.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
11.	4	4	3	4	4	1	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	58
12.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	59
13.	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	1	54
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	56
15.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	51
16.	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
17.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	58
18.	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	60
19.	4	3	2	4	4	1	4	3	2	4	4	2	1	2	4	3	1	3	51
20.	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2	2	41
21.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	55
22.	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	61
23.	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	57
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	54
25.	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	63

26.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
27.	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	61
28.	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	55
29.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	50
30.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	2	56
31.	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	52
32.	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	47
34.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	52
35.	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	50
36.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	53
37.	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	59
38.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	51
39.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	55
40.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	55
41.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	4	49
42.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
43.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
44.	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	57
45.	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56
46.	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	64
47.	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	55
48.	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
49.	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	60
50.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	56
51.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	53
52.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	49
53.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	50
54.	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	61
55.	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	55

56.	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	58
57.	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	63
58.	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	58
59.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
60.	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	65
61.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	4	2	2	54
62.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
63.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	52
64.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	51
65.	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	49



## LAMPIRAN 5

## Kategorisasi Hardiness dan Self Efficacy

No .	Hardiness	kategorisasi	<i>Self efficacy</i>	kategorisasi
1.	47	Tinggi	51	Sedang
2.	49	Tinggi	56	Tinggi
3.	45	Tinggi	56	Tinggi
4.	45	Tinggi	52	Sedang
5.	49	Tinggi	54	Sedang
6.	37	Sedang	52	Sedang
7.	41	Sedang	52	Sedang
8.	46	Tinggi	50	Sedang
9.	48	Tinggi	64	Tinggi
10.	46	Tinggi	55	Tinggi
11.	48	Tinggi	58	Tinggi
12.	45	Tinggi	59	Tinggi
13.	47	Tinggi	54	Sedang
14.	46	Tinggi	56	Tinggi
15.	40	Sedang	51	Sedang
16.	44	Tinggi	57	Tinggi
17.	41	Sedang	58	Tinggi
18.	42	Sedang	60	Tinggi
19.	46	Tinggi	51	Sedang
20.	31	Sedang	41	Sedang
21.	48	Tinggi	55	Tinggi
22.	48	Tinggi	61	Tinggi
23.	50	Tinggi	57	Tinggi

24.	44	Tinggi	54	Sedang
25.	49	Tinggi	63	Tinggi
26.	46	Tinggi	54	Sedang
27.	42	Sedang	61	Tinggi
28.	49	Tinggi	55	Tinggi
29.	44	Tinggi	50	Sedang
30.	46	Tinggi	56	Tinggi
31.	44	Tinggi	52	Sedang
32.	41	Sedang	47	Sedang
33.	42	Sedang	52	Sedang
34.	36	Sedang	50	Sedang
35.	46	Tinggi	53	Sedang
36.	48	Tinggi	59	Tinggi
37.	44	Tinggi	51	Sedang
38.	41	Sedang	55	Tinggi
39.	43	Tinggi	55	Tinggi
40.	39	Sedang	49	Sedang
41.	51	Tinggi	72	Tinggi
42.	42	Sedang	54	Sedang
43.	44	Tinggi	57	Tinggi
44.	46	Tinggi	56	Tinggi
45.	51	Tinggi	64	Tinggi
46.	48	Tinggi	55	Tinggi
47.	40	Sedang	50	Sedang
48.	50	Tinggi	60	Tinggi
49.	46	Tinggi	56	Tinggi
50.	42	Sedang	53	Sedang

51.	40	Sedang	49	Sedang
52.	46	Tinggi	50	Sedang
53.	52	Tinggi	61	Tinggi
54.	48	Tinggi	55	Tinggi
55.	46	Tinggi	58	Tinggi
56.	49	Tinggi	63	Tinggi
57.	46	Tinggi	58	Tinggi
58.	43	Tinggi	55	Tinggi
59.	48	Tinggi	65	Tinggi
60.	46	Tinggi	54	Sedang
61.	50	Tinggi	56	Tinggi
62.	47	Tinggi	52	Sedang
63.	39	Sedang	51	Sedang
64.	48	Tinggi	49	Sedang
65.	55	Tinggi	67	Tinggi

## LAMPIRAN 6

**Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas**Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas *Hardiness***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	19

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.2000	22.288	.288	.715
VAR00002	56.2462	22.251	.189	.722
VAR00003	56.1385	21.746	.254	.717
VAR00004	55.9692	20.718	.547	.694
VAR00005	55.7385	21.290	.510	.700
VAR00006	56.4615	21.690	.385	.708
VAR00007	56.7846	21.015	.359	.707
VAR00008	56.8615	22.746	.062	.736
VAR00009	55.8462	20.320	.515	.693
VAR00010	56.3538	21.295	.379	.706
VAR00011	55.8154	20.747	.561	.694
VAR00012	56.4923	22.473	.056	.743
VAR00013	56.5231	22.285	.157	.726
VAR00014	57.0923	21.523	.256	.717

VAR00015	56.3846	21.428	.329	.710
VAR00016	55.9231	21.447	.322	.711
VAR00017	56.0308	21.405	.378	.707
VAR00018	56.8308	21.830	.204	.722
VAR00019	56.3385	21.102	.264	.718

### Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas *Self efficacy*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	22

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.4615	31.690	.345	.803
VAR00002	64.5846	30.122	.537	.794
VAR00003	64.5846	31.434	.356	.802
VAR00004	64.3077	30.810	.449	.798
VAR00005	64.4308	30.124	.466	.796
VAR00006	64.9077	29.648	.419	.799
VAR00007	64.5538	31.501	.434	.801
VAR00008	64.6615	31.290	.360	.802
VAR00009	64.9385	31.527	.255	.807

VAR00010	64.2769	30.641	.473	.797
VAR00011	64.5538	29.845	.452	.797
VAR00012	64.6462	30.732	.487	.797
VAR00013	65.0000	30.281	.395	.800
VAR00014	64.6923	29.560	.453	.796
VAR00015	63.9385	32.027	.226	.808
VAR00016	64.2308	30.805	.356	.802
VAR00017	64.8923	33.191	-.022	.823
VAR00018	64.5231	29.691	.459	.796
VAR00019	64.6308	29.268	.442	.797
VAR00020	64.2462	30.188	.433	.798
VAR00021	65.2769	31.828	.154	.814
VAR00022	64.8769	30.860	.266	.808

## LAMPIRAN 7

## Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hardiness	Self-Efficacy
N		65	65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	45.1692	55.3231
	Std. Deviation	4.12905	5.15724
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.125
	Positive	.069	.125
	Negative	-.149	-.079
Test Statistic		.149	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 <sup>c</sup>	.067 <sup>c</sup>

## LAMPIRAN 8

**Hasil Uji Linieritas****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self-Efficacy * Hardiness	65	100.0%	0	0.0%	65	100.0%

**Report**

## Self-Efficacy

Hardiness	Mean	N	Std. Deviation
31.00	41.0000	1	.
36.00	50.0000	1	.
37.00	52.0000	1	.
39.00	50.0000	2	1.41421
40.00	50.0000	3	1.00000
41.00	53.0000	4	4.69042
42.00	56.0000	5	4.18330
43.00	55.0000	2	.00000
44.00	53.5000	6	3.01662
45.00	55.6667	3	3.51188
46.00	54.3846	13	2.72453
47.00	52.3333	3	1.52753
48.00	57.8889	9	5.03598
49.00	58.2000	5	4.43847

50.00	57.6667	3	2.08167
51.00	68.0000	2	5.65685
52.00	61.0000	1	.
55.00	67.0000	1	.
Total	55.3231	65	5.15724



## LAMPIRAN 9

## Hasil Uji Linieritas

## Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self-Efficacy * Hardiness	65	100.0%	0	0.0%	65	100.0%

## Report

## Self-Efficacy

Hardiness	Mean	N	Std. Deviation
31.00	41.0000	1	.
36.00	50.0000	1	.
37.00	52.0000	1	.
39.00	50.0000	2	1.41421
40.00	50.0000	3	1.00000
41.00	53.0000	4	4.69042
42.00	56.0000	5	4.18330
43.00	55.0000	2	.00000
44.00	53.5000	6	3.01662
45.00	55.6667	3	3.51188
46.00	54.3846	13	2.72453
47.00	52.3333	3	1.52753
48.00	57.8889	9	5.03598
49.00	58.2000	5	4.43847

50.00	57.6667	3	2.08167
51.00	68.0000	2	5.65685
52.00	61.0000	1	.
55.00	67.0000	1	.
Total	55.3231	65	5.15724

ANOVA Table

	Sum of Squares	df
Self-Efficacy * Hardiness Between Groups (Combined)	1075.950	17
Linearity	739.783	1
Deviation from Linearity	336.167	16
Within Groups	626.266	47
Total	1702.215	64

ANOVA Table

	Mean Square	F
Self-Efficacy * Hardiness Between Groups (Combined)	63.291	4.750
Linearity	739.783	55.519
Deviation from Linearity	21.010	1.577
Within Groups	13.325	
Total		

ANOVA Table

			Sig.
Self-Efficacy * Hardiness	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.113
Within Groups			
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self-Efficacy * Hardiness	.659	.435	.795	.632

## LAMPIRAN 10

**Hasil Uji Hipotesis****Correlations**

		Hardiness	Self-Efficacy
Hardiness	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Self-Efficacy	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65